

**PELAKSANAAN PROGRAM LIGA TAHFIZ DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN
AL-QU'RAN DI YAYASAN PENDIDIKAN
JABAL RAHMAH MULIA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

NANDA FITRIANI
NPM: 1901020215



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

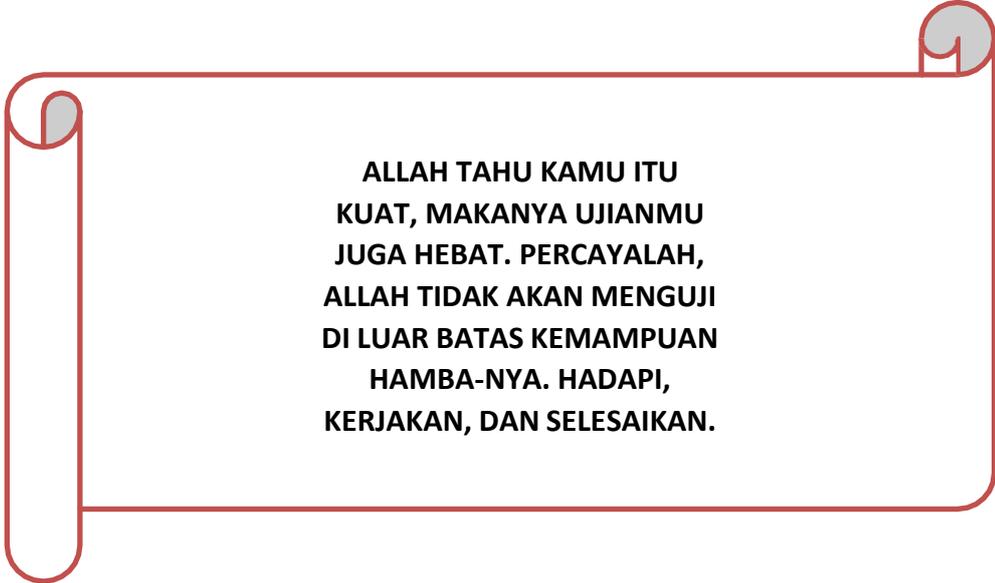
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmusshalihaat. Segala pujian yang memang hanya patut kita ucapkan untuk Allah Ta'ala, yang dengan cinta, kasih sayang-Nya kita diberi nikmat yang tidak bisa dihitung hingga hari ini. Shalawat dan salam kerinduan untuk baginda nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa alihi wa sohbihi wa sallam. Semoga Rasulullah mengakui kita sebagai ummatnya.

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada ibu saya tercinta Suryani, Ayah saya tercinta Maryono, kedua adik saya yang sangat saya cintai Ardiansyah Putra dan Ana Humaira. Kepada teman-teman, sahabat yang selalu menemani, mendukung dan membantu saya dalam berjuang. Seluruh teman-teman kelas PAI F-1 pagi dan saya ucapkan terimakasih. Dalam penyelesaian skripsi ini saya sangat berterimakasih kepada dosen pembimbing saya Bapak Dr. Abd Rahman, M.pd., atas kesediaan beliau membimbing saya dengan sabar dan baik.

Begitu juga saya sangat berterimakasih kepada seluruh guru-guru saya yang telah memberikan banyak ilmu selama saya berkuliah di UMSU. Semoga Allah senantiasa menjaga dan melindungi mereka semua.



**ALLAH TAHU KAMU ITU
KUAT, MAKANYA UJIANMU
JUGA HEBAT. PERCAYALAH,
ALLAH TIDAK AKAN MENGUJI
DI LUAR BATAS KEMAMPUAN
HAMBA-NYA. HADAPI,
KERJAKAN, DAN SELESAIKAN.**



Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Abd Rahman, M.Pd

Nama Mahasiswa : Nanda Fitriani
Npm : 1901020215
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Liga Tahfiz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
27/2-23	Harus menulis seperti apa Bab dan sub bab dan formatnya		
9/mar 23	Langkah-langkah untuk membuat Pembahasan		
8/3-23	Sebutkan Pembahasan dgn hasil praktik		
21/mar 23	Pembahasan Pembaca Espektasi		
1 April 23	Abstrak dan kesimpulan		
2/4/2023	Ace Skripsi		

Medan, 3 April 2023

Diketahui/Disetujui
Dekan



Assoc Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Abd Rahman, M.Pd

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 3 April 2023

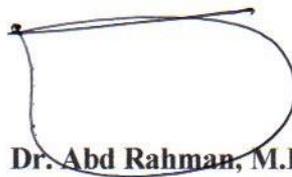
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Nanda Fitriani** yang berjudul **“Pelaksanaan Program Liga Tahfiz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Abd Rahman, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : **Nanda Fitriani**
NPM : **1901020215**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Pelaksanaan Program Liga Tahfiz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan 3 April 2023

Pembimbing


Dr. Abd Rahman, M.Pd

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**


Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan,


Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Fitriani

NPM : 1901020215

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Liga Tahfiz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Program Liga Tahfiz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan”** merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 3 April 2023

Yang menyatakan:



Nanda Fitriani

1901020215

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 th. 1987

Nomor: 0543bJU/197

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan denganhuruf dan tanda secara bersama- sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vocal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

TandadanHuruf	Nama	GabunganHuruf	Nama
َـِ	Fathahdanya	Ai	a dan i
َـِـو	Fathahdanwaw	Au	a dan u

Contoh:

- Kataba: كَتَبَ
- Fa'ala: فَعَلَ
- Kaifa: كَيْفَ

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
َـ	Fathahdanalifata uya	Ā	a dan garis di atas
ِـ	Kasrahanya	Ī	i dan garis di atas
ُـ	ḍammahdanwaw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla: قَال

ramā: رَمَ

قِيلَ: قِيلَ

d. Ta marbūthah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta marbutahhidup

Tamar butah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan «dammah, transliterasinya (t).

2) Ta marbutahmati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan tamarbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

- Raudah al-atfal-raudatulatfal: روضة الأطفال
- al-munawwarah: al-Madinah: المدينة المنورة
- talhah: طلاح

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tandata sydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- Rabbana : ربنا
- Nazzala : نزل
- al-birr : البر
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- ar-rajulu : الرجل
- as-syayyidatu : السيدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-jalalu : الجلال

- الجلال :

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- ta'khuzuna : تأخذون
- an-nauq' : الزوء
- syai'un : شيء
- inna : ان
- umirtu : امرت
- akala : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada

huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf Capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wamamhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-lazunzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan. Dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Nanda Fitriani. NPM: 1901020215. Pelaksanaan Program Liga Tahfiz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia Medan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program liga tahfiz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia Medan yang mencakup, pelaksanaan, evaluasi hingga faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan tahapan pemilihan data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan program liga tahfiz berjalan dengan baik terencana dan terorganisir dengan teknis dibuktikan dari hasil penelitian yaitu 1) Proses pelaksanaan program liga tahfiz terdiri dari 4 tahapan yaitu: Mempersiapkan materi liga tahfiz, Membagi kelas, group dan penguji liga tahfiz, Peserta akan dipanggil sesuai nama pada form penilaian, Memberikan 3 pertanyaan yang berbeda. 2) Evaluasi program liga tahfiz meliputi: Menentukan target hafalan liga tahfiz, Sistem penilaian liga tahfiz berdasarkan nilai harian, mingguan, bulanan dan tahunan, Jenis reward dan hukuman. 3) Faktor pendukung pelaksanaan program liga tahfiz meliputi: Fisik dan psikis yang baik, Dukungan penuh dari yayasan, Adanya motivasi penuh dari orang tua, Reward dan hukuman, Fasilitas dan ruangan khusus bagi siswa. 4) Faktor penghambat pelaksanaan program liga tahfiz meliputi: Rasa malas, lelah dan bosan dalam menghafal, Waktu yang cukup sedikit, Kerja sama dengan orang tua, Memprioritaskan kegiatan sekolah selain liga tahfiz.

Kata Kunci : Program, Liga tahfiz, Meningkatkan, Kualitas, Hafalan

ABSTRACT

Nanda Fitriani. NPM: 1901020215. Implementation of the Tahfiz League Program in Improving the Quality of Memorizing the Qur'an at the Jabal Rahmah Mulia Education Foundation, Medan.

The purpose of this study was to determine the implementation of the tahfiz league program in Improving the Quality of Memorization of the Qur'an at the Jabal Rahmah Mulia Education Foundation Medan which includes, implementation, evaluation to supporting and inhibiting factors. This study uses a qualitative method. Data collection was carried out by observation, interview and documentation techniques. Data analysis with the stages of data selection, data presentation, and data verification. The results of this study concluded that the implementation of the tahfiz league program was well planned and organized technically as evidenced from the results of the study, namely 1) The process of implementing the tahfiz league program consisted of 4 stages, namely: Preparing tahfiz league material, dividing classes, groups and tahfiz league examiners, participants will be called according to the name on the assessment form, Give 3 different questions. 2) Evaluation of the tahfiz league program includes: Determining the target of memorizing the tahfiz league, The tahfiz league scoring system is based on daily, weekly, monthly and yearly scores, Types of rewards and punishments. 3) Factors supporting the implementation of the tahfiz league program include: Good physical and psychological well-being, Full support from the foundation, Full motivation from parents, Rewards and punishments, Special facilities and rooms for students. 4) The inhibiting factors for the implementation of the tahfiz league program include: Feeling lazy, tired and bored in memorizing, Not enough time, Collaboration with parents, Prioritizing school activities other than tahfiz league.

Keywords: Program, Tahfiz League, Improving, Quality, Memorization

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat serta hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Program Liga Tahfiz dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan*” dengan baik.

Dari lubuk hati yang paling dalam, dengan kerendahan hati ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih khususnya kepada cinta pertama penulis, bapak **Maryono**, cinta sepanjang masa penulis, mamak **Suryani**, untuk kedua adik penulis. Terimakasih juga untuk, seluruh keluarga, sahabat dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah mendoakan dan memberikan semangat.

Dalam penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dan dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, MAP.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
2. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A.** Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Zailani, MA.** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Munawir Pasaribu, MA.** Selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Dr. Rizka Harfiani, M.Psi.** Selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I.** Selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr. Abd Rahman, M.Pd.** Selaku dosen pembimbing penulis yang sangat baik hati dan pengertian yang telah banyak membimbing,

memberikan banyak nasihat serta motivasi sehingga penulis semangat menyelesaikan skripsi ini.

8. Kedua adik penulis, **Ardiansyah Putra, Ana Humaira.**
9. **Adek Dini** Kesayangan Kakak. Selaku support sistem dalam proses pengerjaan skripsi yang sangat baik budi dan pengertian yang telah banyak men-share ilmunya dan rela mengorbankan waktu untuk setiap moment. Semoga selalu diberikan kesehatan dan dipermudah tahun depan skripsinya ya dek. Barakallahufikum solihah.
10. **Buk Besti Winda.** Selaku teman juang terbaik dan penyemangat dalam proses pengerjaan skripsi yang sangat ku sayangi karena Allah. Semoga Allah selalu menyayangi ibuk dan menjaga persahabatan kita hingga maut memisahkan. Barakallahufikum solihah.
11. Teman berjuang dan berproses, Rahayu , Jannah, Azizah.
12. Kepada seluruh teman-teman penulis jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 kelas F1 PAIPagi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Dengan rahmat-Nya penulis juga berdoa semoga Allah menjaga hati penulis agar meneguhkan hati ini tetap berada di jalan-Nya. *Ammiin yaa Allah.*

Medan, 1 Februari 2022

Penulis



Nanda Fitriani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pelaksanaan Program.....	9
2. Liga Tahfiz	10
3. Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan Metode Kompetisi.....	11
4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Kompetisi.....	12
5. Metode Menghafal Al-quran	13
6. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafalkan Al-Qur'an..	17
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	22
C. Kerangka Berfikir.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Pendekatan Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Sumber Data Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	32
F. Teknik Keabsahan Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Temuan Umum	36
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
B. Temuan Khusus.....	39
C. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Penelitian.....	27
Tabel 2 Instrumen Observasi	29
Tabel 3 Instrumen Wawancara.....	30
Tabel 4 Tabel Jadwal dan Tempat Pelaksanaan.....	41
Tabel 5 Tabel Nama-nama Peserta	43
Tabel 6 Tabel Data Kelas	49
Tabel 7 Tabel Data Nama Penguji	50
Tabel 8 Tabel Data Capaian Target Hafalan.....	52
Tabel 9 Tabel Data Tugas Penguji	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, menghafal Al-Qur'an sudah bukan menjadi hal yang tabu. Jika kita melihat 10 tahun sebelumnya, masih sulit ditemukan sekolah ataupun lembaga pendidikan yang fokus dan serius terhadap tahfiz Al-Qur'an. Namun terbukti saat ini, menghafal Al-Qur'an bagaikan jamur di musim hujan, yang di mana saja hampir di setiap kota-kota besar khususnya di kota Medan dapat kita temukan dengan mudah, baik dari penghafal Al-Qur'an dan sekolah berbasis islam terpadu yang menjadikan program hafalan Al-Qur'an menjadi salah satu program unggulan maupun rumah-rumah tahfiz milik lembaga dan pribadi.

Salah satu yayasan pendidikan yang menjadikan tahfiz sebagai program unggulan yaitu Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan. Selama 10 tahun program ini dicanangkan di sekolah, kualitas hafalan siswa belum mengalami perubahan dan peningkatan yang signifikan. Terbukti sebagian besar siswa khususnya pada siswa kelas akhir belum mampu memuroja'ahkan seluruh hafalan yang sudah dihafal selama 3 tahun. Hal ini disebabkan siswa yang hanya mementingkan target capaian dan tidak memperdulikan murojaah hafalan sehingga tidak ada keseimbangan antara keduanya dan kurangnya kesungguhan dari siswa.

Para penghafal Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an tentunya mengalami kendala-kendala dalam menghafal, yaitu sering terjadi permasalahan terhadap kualitas hafalan terutama dalam segi kelancaran. Hal ini yang terjadi pada siswa di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor eksternal dan internal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rani Helna Putri mengenai analisis kesulitan menghafal Al-Qur'an pada siswa SDIT mendapatkan temuan bahwa salah satu faktor eksternal yang paling mendominasi penyebab siswa kesulitan menghafal Al-Qur'an adalah faktor alokasi waktu. Banyaknya pelajaran yang harus dihafalkan selain program

tahfiz Al-Qur'an membuat siswa merasa tidak mempunyai waktu untuk kegiatan menghafal. (Rani Helna Putri, 2022). Permasalahan ini yang terjadi di Yayasan Jabal Rahmah Mulia dimana padatnya aktivitas pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa harus mengikuti kurikulum nasional dan kurikulum lokal serta banyaknya tugas di luar sekolah pun membuat peserta didik sulit untuk manajemen waktu antara kegiatan sekolah dan kegiatan di luar sekolah. Hal ini dapat mengurangi semangat siswa dalam mengulang hafalan. Dan menjadi salah satu penyebab mengapa siswa tidak termotivasi untuk mengulang hafalan.

Selain permasalahan padatnya aktivitas belajar di atas masalah kurangnya perhatian orang tua terhadap hafalan siswa juga menjadi perhatian khusus. Penulis melihat kondisi keadaan orang tua siswa yang sebagian rata-rata pekerja, di mana kita melihat orang tua sepenuhnya mempercayakan kepada sekolah dan guru untuk membimbing hafalan.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Hermus Hero dan Maria Ermalinda Sni dari hasil analisis data penelitian diperoleh bahwa partisipasi orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak dan prestasi belajar yang akan dicapai. Jaringan komunikasi yang dibangun orang tua sangat penting untuk menentukan keberhasilan siswa dikeluarga/masyarakat. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya 1) tidak mengatur waktu belajar anak, 2) tidak mau tahu kemajuan belajar anak, dan lain-lain, hal ini dapat menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, jika orang tua memberikan perhatian terutama perhatian pada kegiatan belajar anak, hal ini akan mewujudkan keberhasilan pendidikan anak. (Hero & Sni, 2018)

Peran guru di sekolah tidaklah cukup untuk meningkatkan kualitas hafalan anak sehingga dapat mencapai target yang telah ditentukan. Keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan dalam proses penguatan hafalan anak di rumah. Orang tua harus memiliki metode dalam mengatur waktu belajar dan hafalan anak di rumah. Sedangkan tidak semua orang tua memiliki pengalaman dalam membimbing anak menghafal Al-Qur'an, tetapi memilih menyerahkan sepenuhnya pada pihak sekolah. (Maulida Sari, 2021)

Kemudian kendala dan kesulitan dalam menghafal yang lain adalah rasa malas. Hal ini menjadi salah satu faktor internal yang sering dialami oleh penghafal Al-Qur'an. Sifat malas sering muncul saat merasa jenuh dalam menghafal bahkan dampak dari penggunaan handphone yang berlebihan juga tidak baik sehingga semua itu akan membuat proses hafalan menjadi terhambat dan terganggu. (Ridhoul Wahidi, 2017). Permasalahan ini juga terjadi di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan. Banyaknya durasi dalam pembelajaran tahfiz menyebabkan siswa menjadi bosan. Kebosanan ini juga terjadi akibat kurangnya hiburan ketika di rumah. Dalam sistem penerapan *full day school* juga menjadi penyebab kebosanan siswa, jadwal kegiatan yang padat dapat menyebabkan siswa merasa lelah dan jenuh setelah seharian penuh di sekolah. Alhasil ketika sampai di rumah penggunaan handphone yang berlebihan juga menjadi perhatian khusus terhadap proses menghafal.

Dalam sebuah Penelitian yang dilakukan oleh Abd Rahman dari hasil analisis data penelitian diperoleh bahwa masalah yang lain tidak kalah penting adalah permasalahan hafalan hilang. Salah satu penyebab hilangnya hafalan karena kurang muroja'ah. Pada Permasalahan ini kita dapat melihat berbagai macam proses menghafal setiap orang. Ada yang cepat hafal cepat lupa bahkan ada juga yang lama hafal cepat lupa. Semua masalah ini mengakibatkan hafalan menjadi kurang lancar atau bahkan hafalan menjadi mati dan hilang dari ingatan. Permasalahan ini juga terjadi di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan. Banyaknya target hafalan yang ingin dicapai menyebabkan kurangnya waktu untuk memuroja'ahkan sehingga tidak ada keseimbangan antara menambah hafalan dan memurojaa'ahkan hafalanny kembali. Sehingga menambah hafalan menjadi prioritas utama dan mengesampingkan muroja'ah . Sedangkan Pada masalah ini, Mengulang-ulang hafalan adalah satu-satunya solusi untuk mengembalikan hafalan yang hilang.(Rahman, 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas, Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan menerapkan program liga tahfiz sebagai program baru dan baku sebagai upaya meningkatkan kualitas hafalan siswa. Program ini sudah diterapkan lebih kurang 3 tahun belakangan ini.

Demikian pula dalam pelaksanaan program liga tahfiz ini diperlukan suatu metode dan teknik sehingga memudahkan siswa dalam melaksanakannya. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan siswa dalam meningkatkan kelancaran dan menjaga hafalannya yaitu metode muroja'ah. Metode ini bertujuan untuk menjaga dan mengembalikan hafalan Al-Qur'an yang sudah lupa dan dapat mengokohkan hafalan agar terpelihara dengan baik dan benar dengan syarat siswa dapat istiqomah dalam muroja'ah hafalan baru dan lama. Dalam hal ini siswa dapat memperdengarkan muroja'ah hafalannya kepada para guru pembimbing. Atau sesama peserta didik, dan keluarganya. Karena apabila peserta didik mengulang sendiri terkadang kesalahan yang tidak disadari dan berbeda jika melibatkan orang lain, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan diperbaiki (Nuryanti, 2021).

Untuk mempertahankan hafalan agar senantiasa kuat dan mantap maka muroja'ah adalah sesuatu yang tidak bisa ditawar-tawar. Tidak ada seorang pun yang hafalannya terus terjaga tanpa melakukan muroja'ah. Kegiatan itu yang sebenarnya terasa memberatkan bagi para penghafal Al-Qur'an. (Saiful Aziz, 2018)

Untuk itu dibutuhkan murojaah atau mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal agar melekat dalam ingatan. Kelancaran dan kefasihan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an akan berpengaruh pada lemahnya tingkat hafalan Al-Qur'an. Terdapat beberapa peserta didik yang hanya sekedar menghafal Al-Qur'an tanpa mengulang hafalannya di lain waktu, sehingga ayat-ayat yang sudah dihafal menjadi lupa, mereka beranggapan bahwa prioritasnya hanyalah mengejar setoran agar mencapai target hafalan, padahal sebenarnya dalam menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar menghafal dan khatam melainkan mempertanggung jawabkannya untuk bisa di-sima'kan di hadapan publik. (Miftahul Jannah, 2019).

Program liga tahfiz merupakan salah satu program kegiatan menghafal Al-Qur'an untuk mengembalikan hafalan yang dianggap hilang sehingga dapat kembali dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Kemudian para siswa dibimbing oleh para *Ustad/zah*. Program ini dilakukan di setiap hari sabtu di luar jam sekolah dari pukul 07.00 s.d 10.00 dan diikuti oleh siswa yang menduduki kelas akhir.

Pendapat penulis bahwa program ini sangat baik dan kreatif dari segi penamaannya di mana liga yang biasanya kita ketahui berhubungan dengan ajang perlombaan (per-sebak-bolaan) tapi liga yang dimaksud dalam penulis yaitu dalam konteks pendidikan dan ini menjadi salah satu program solusi dan motivasi terhadap peningkatan kualitas hafalan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Adila Avita Martias mengenai pengaruh MTQ Al-Qur'an terhadap kualitas hafalan Al-qur'an yang dilakukan di kota pekan baru-Riau terbukti bahwa berbagai macam perbedaan motivasi pada masing-masing peserta yang mengikuti perlombaan dalam menghafal Al-Qur'an di antaranya yaitu dapat bertemu dengan banyak orang yang lebih baik sebagai tolak ukur hafalannya, untuk memperlancar hafalan Al-Qur'an serta melatih mental, untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an baik dari segi kuantitas dan kualitas serta meningkatkan kualitas berinteraksi dengan Al-Qur'an. Upaya penjagaan hafalan, kedisiplinan, dan segala hal yang dilakukan dalam aktivitas menghafal membuat para penghafal Al-Qur'an memiliki keistimewaan khusus dalam karakteristik pribadi dan kecerdasannya. Keistimewaan dan keunggulan yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an tersebut membuka peluang pendidikan yang lebih luas bagi kebermanfaatannya pribadinya sehingga kesempatan untuk berlomba dalam kebaikan menjadi terbuka lebar. (Adlina Avita Martias, 2020)

Oleh karena itu, adanya sebuah program liga tahfiz dalam ajang perlombaan menjadi salah satu motivasi bagi siswa untuk menguji kualitas hafalan mereka. Terbukti sebagian besar siswa dapat menyelesaikan target hafalan muroja'ahnya dengan baik sesuai target yang ditentukan. sehingga dapat memacu motivasi siswa untuk bersaing sehat dalam belajar untuk tetap semangat dalam menjalankan program.

Pelaksanaan program ini juga menjadi perhatian khusus bagi Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan karena bisa mendorong proses kemajuan kualitas hafalan Al-Qur'an dalam rangka mencetak generasi *huffadz* yang berkualitas dan tak karam ditelan zaman yang kiam suram. Hasil dari menghafal Al-Qur'an tidak akan maksimal jika tidak adanya dukungan dari suatu lembaga dan program. Memang tidak salah jika bergantung kepada lembaga, metode ataupun program. Namun, alangkah baiknya apabila bergantung kepada Al-

Qur'an itu sendiri, karena Al-Qur'an adalah lembaga sekaligus metode dan tips. (Deden Muhammad Makhyaruddin, 2013)

Pelaksanaan pembelajaran tahfiz yang menuntut siswa untuk dapat menuntaskan target hafalan dan dapat muroja'ahkan seluruh hafalan siswa yang sudah dihafal tentunya membutuhkan program tambahan, dan metode agar dapat membantu siswa untuk memudahkan hal tersebut. Ini tidak terlepas dari pelaksanaan maupun evaluasi yang dilakukan sekolah dan guru pembimbing terhadap metode yang diterapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Program Liga Tahfiz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah mendasar dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Padatnya aktivitas belajar siswa sehingga sulit untuk manajemen waktu antara kegiatan sekolah dan kegiatan di luar sekolah
2. Kurangnya perhatian orang tua terhadap hafalan siswa
3. Rasa malas, jenuh dan bosan dalam menghafal
4. Penggunaan handphone yang berlebihan
5. Tidak ada keseimbangan antara target hafalan dan murojaah hafalan
6. Hafalan hilang
7. Penerapan program liga tahfiz

C. Batasan Masalah

Agar Penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan relevan, maka penelitian ini hanya memfokuskan mengenai pelaksanaan program liga tahfiz di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan sebagai upaya meningkatkan kualitas hafalan siswa di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program liga Tahfiz dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan?
2. Bagaimana evaluasi program liga Tahfiz sebagai upaya meningkatkan kualitas hafalan siswa di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program liga tahfiz bagi siswa di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program liga Tahfiz dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan, maka secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan program liga Tahfiz dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan?
2. Mengetahui evaluasi program liga Tahfiz sebagai upaya meningkatkan kualitas hafalan siswa di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan?
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program liga Tahfiz untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi aspek teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam pengembangan program menghafal Al-Qur'an yang tepat dan efektif sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk melihat bagaimana pelaksanaan program, faktor pendukung dan penghambat sekaligus evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfiz di Yayasan Pendidikan Jabal Ramah Mulia Medan.
- b. Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebagai sharing pengalaman dan sebagai salah satu input dalam melakukan evaluasi

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dengan menerapkan program liga Tahfiz.

- c. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi penelitian ini, sistematika penelitian pada penelitian kualitatif ini terdiri dari:

Bab I pendahuluan, pada bab ini berisi gambaran umum untuk memberikan wawasan tentang arah penelitian yang dilakukan, meliputi: pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis, pada bab ini memaparkan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, meliputi: kajian pustaka dan kajian penelitian terdahulu.

Bab III metode penelitian, bab ini pada dasarnya menjelaskan gambaran pelaksanaan program liga tahfiz dan langkah-langkah penelitian secara operasional, yang meliputi: rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi penelitian, temuan penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup, pada bab ini berisi simpulan dan juga saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pelaksanaan Program

a. Pengertian Pelaksanaan Program

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya perihal atau melaksanakan suatu kegiatan (*Kamus Bahasa Indonesia*, n.d.). Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakannya, dimana tempat pelaksanaannya mulai bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional dan kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. (Muhammad Hafidz, 2017).

Program merupakan kegiatan yang mengimplementasikan suatu kebijakan yang dilakukan bukan hanya sekali tetapi berkelanjutan dan terdapat dalam suatu organisasi dengan melibatkan beberapa orang dalam kelompok (Arikunto & Jabar, 2018). Program berarti rencana yang diaktualisasikan dengan mengikutsertakan segala unit, mengandung ketetapan dan serangkaian aktivitas terencana dan berkelanjutan yang dilaksanakan dengan sistem tertentu oleh sekelompok orang atau suatu organisasi. Program di definisikan sebagai aktivitas terencana dan berkelanjutan yang dilaksanakan dengan sistem tertentu oleh suatu organisasi ataupun sekelompok orang. (Ananda & Rafida, 2017)

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan terencana dan berkelanjutan berupa proses, usaha dan cara yang dilakukan individu

maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa hasil sebagai upaya untuk menjaga, memotivasi dalam meningkatkan kualitas hafalan dalam proses menghafal Al-Qur'an agar tetap terjaga kemurniannya sehingga terhindar dari pemalsuan dan perubahan seiring bergantinya zaman.

2. Liga Tahfiz

a. Pengertian Liga Tahfiz

Dalam susunan jumlah kalimat liga Tahfiz tergabung dari dua kata yakni Liga dan Tahfiz. Menurut KBBI liga memiliki arti perserikatan (persekutuan, permusyawaratan) antara beberapa negara (misalnya liga bangsa). (*Kamus Bahasa Indonesia*, n.d.). Dalam penelitian ini liga yang dimaksud peneliti adalah kompetisi. Menurut KBBI kompetisi memiliki arti persaingan diantara para siswa harus diciptakan suasana yang sehat dalam belajar. (*Kamus Bahasa Indonesia*, n.d.)

Umumnya secara terminologi digunakan dalam sebuah kompetisi. Kompetisi merupakan sebuah perasaan dimana seseorang akan merasakan suatu motivasi untuk tidak mau kalah dengan individu atau kelompok lainnya. Kompetisi adalah usaha yang timbul pada diri siswa disebabkan oleh dorongan untuk menunjukkan kemampuan serta keunggulan dari masing-masing individu dalam proses pembelajaran.

Menurut (Wahyudi & Kurniasih, 2020), berdasarkan penelitian yang terdapat 3 ciri persaingan yang sehat diantara para peserta didik, yaitu: (1) Kompetisi interpersonal antara teman-teman. Kompetisi ini akan menimbulkan semangat persaingan. (2) Kompetisi kelompok dimana di dalam suatu kelompok anggotanya beromba-lomba untuk memberikan kinerja terbaiknya demi keberhasilan kelompoknya. (3) Kompetisi dengan diri sendiri. Kompetisi ini akan membuat seseorang termotivasi dari dalam dirinya sendiri untuk melakukan pencapaian-pencapaian besar demi terpuaskannya rasa ambisinya.

Adapun pembelajaran dengan prinsip ini akan menimbulkan

keinginan belajar yang sungguh-sungguh serta perasaan untuk menjadi lebih baik dari orang lain. Persaingan secara positif dapat menimbulkan semangat untuk belajar. Kompetisi demikian dapat menimbulkan perasaan yang tidak mau kalah dengan orang lain yang selanjutnya apabila diartikan secara positif maka akan mengarah pada kesiapan dan kemampuan peserta didik untuk dapat menggapai tujuannya dengan penuh percaya diri dan sungguh-sungguh. Prinsip persaingan menunjukkan kesiapan dalam bersaing apabila menghadapi suatu kompetisi. Ketika peserta didik memiliki rasa kompetitif dalam dirinya, maka artinya dirinya telah mempunyai sikap untuk berani bersaing dengan individu lainnya². Jika dilihat dari pandangan yang positif, maka kompetisi dapat mengarah kepada persiapan kemampuan untuk dapat mencapai hasil atau tujuannya sebagai peserta didik. Karena Dalam memacu kinerja sekolah yang bermutu, diperlukan kompetensi yang baik dalam penerapan strategi penggunaan kualitas sekolah. (Pettasolong, 2017)

Dasar kata Tahfiz yakni hafidza-yahfadzu-hifdzan, bermakna menghafal. Menurut etimologi, kata hafal adalah antonim dari kata lupa, berarti selalu ingat. Sementara menurut terminologi, penghafal ialah orang yang secara teliti ingin menghafal dan termasuk golongan orang yang menghafal. (Dewi Qurrotul Afidah, 2022).

Jadi, Liga Tahfiz adalah salah satu program kegiatan menghafal Al-Qur'an untuk Mengembalikan hafalan yang dianggap hilang sehingga dapat memacu motivasi siswa untuk bersaing sehat dalam belajar untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Kemudian para siswa dibimbing oleh para Ustad dan Umi, Liga Tahfiz ini dilakukan di setiap pekan dan diikuti oleh siswa yang menduduki kelas akhir. Liga Tahfiz ini diadakan pada setiap hari sabtu diluar jam sekolah dari pukul 07.00 s.d 10.00.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan Metode Kompetisi

Dalam hal materi, para guru dapat menggunakan mata pelajaran

dan media apa saja untuk dijadikan materi kompetisi, seperti olah raga, menghafal, cerdas cermat dan lain sebagainya dengan gambaran sebagai berikut:

- 1) Perlombaan atau kompetisi bisa dilaksanakan di dalam kelas jika skalanya kecil, ataupun dapat dilaksanakan di auditorium sekolah jika skala kompetisi dalam skala besar.
- 2) Guru atau tim panitia yang dibentuk mempersiapkan segala jenis materi dan media yang dibutuhkan dalam sistem kompetisi tersebut. Termasuk di antaranya adalah menentukan kapan pembelajaran itu digelar.
- 3) Guru dan tim panitia menentukan siapa saja yang akan terlibat dalam pembelajaran kompetisi tersebut, seperti dewan juri, tenaga pendamping lapangan, bagian konsumsi, perlengkapan tempat dan personal lain yang dibutuhkan.
- 4) Guru atau tim panitia menjelaskan dengan detail gambaran pelaksanaan kompetisi kepada semua siswa yang berperan sebagai peserta, bisa secara langsung disampaikan di depan kelas atau menyebarkan flyer atau baliho di lingkungan sekolah.
- 5) Guru atau tim panitia menyiapkan reward bagi para peserta yang meraih nilai tertinggi dalam kompetisi. (M.Yusuf, 2020)

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Kompetisi

Setiap metode pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan. Demikian juga metode lomba dan kompetisi, tidak lepas dari sisi kelebihan dan kelemahannya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada umumnya bersifat menyenangkan, karena ada unsur hiburan dan permainan.
- 2) Pengetahuan yang diperoleh tidak mudah hilang, sebab sering diulang, dipahami dan bahkan dihafal.
- 3) Mampu menanamkan sifat-sifat terpuji, seperti sifat sabar, jujur, tabah, pemaaf, percaya diri dan tawadu. Sekaligus menjauhi sifat buruk seperti dusta, bohong, sombong, egois, emosional dll.

- 4) Mencapai tujuan pendidikan seperti aspek kognitif, afektif, motorik, spiritual dan kestabilan lahir dan batin.
- 5) Membangun jiwa yang bersemangat, sportivitas dan optimisme
- 6) Menanamkan sifat daya saing (competitif power) dalam diri setiap siswa.
- 7) Metode lomba dapat diterapkan pada setiap mata pelajaran.
- 8) Menciptakan suasana belajar yang kondusif, akrab dan menyenangkan.
- 9) Mendidik siswa berjiwa mandiri dan bertanggungjawab.

Sedangkan sisi kekurangan atau kelemahan dari metode lomba dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a) Hanya bisa dilakukan di akhir pembelajaran. Sebab, dalam penerapannya membutuhkan bekal pengetahuan dan keterampilan dasar terlebih dahulu yang mendasari praktik metode lomba.
- b) Metode lomba menjadi kurang maksimal atau bahkan tidak dapat dipraktikkan kepada peserta didik yang jasmaninya sedang kurang sehat. Apalagi jenis lomba yang akan dilakukan banyak menggunakan gerakan tubuh.
- c) Metode lomba memerlukan fasilitas dan persiapan tertentu. Bagi sekolah atau guru yang fasilitasnya terbatas akan kesulitan dalam melaksanakan metode ini. (Baehaqi, 2020)

5. Metode Menghafal Al-quran

Setiap penghafal Al-Qur'an pasti mempunyai metode masing-masing ketika menghafal. Tidak salah jika banyaknya metode menghafal Al-Qur'an sebanding dengan banyaknya penghafal Al-Qur'an. Hal ini yang perlu jadi perhatian khusus bagi kita karena tidak semua penghafal Al-Qur'an bisa cocok dengan metode yang sama. Menurut Cece Abdulwaly, dalam bukunya mitos-mitos metode menghafal Al-Qur'an. Ada beberapa metode yang dianggap cocok bagi orang yang mempunyai banyak kegiatan. Seperti permasalahan yang penulis jabarkan di atas. Dan metode ini sudah dipraktikkan langsung oleh penulis di antaranya adalah:

- a. Metode Menghafal dengan Pengulangan Per Ayat (Metode Wahdah)

Yang dimaksud dengan metode ini adalah menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalnya dengan jumlah pengulangan hingga bilangan tertentu, sehingga proses ini mampu membentuk bayangan yang kuat dalam ingatan. Bahkan, metode ini yang paling tepat digunakan oleh semua penghafal Al-Qur'an dibandingkan dengan metode lain.

Metode inilah yang banyak dipraktikkan oleh para ulama. Diantara beberapa kebiasaan mereka ketika menghafal tidak akan melanjutkan hafalannya sebelum mengulang ayat yang sedang dihafalkan tersebut hingga bilangan tertentu secara teratur. Diantaranya adalah Abu Ishaq asy-Syirazi yang terbiasa mengulang ayat yang dipelajarinya hingga seratus kali. Terbukti bahwa mereka adalah orang yang mempunyai hafalan kuat, jauh melebihi hafalan kita, dan bukan hanya hafal Al-Qur'an tetapi juga ribuan hingga jutaan hadits.

Dengan menerapkan metode ini, sebenarnya tanpa adanya niat seseorang untuk menghafal Al-Qur'an dan dia berusaha untuk selalu membaca dan mengulanginya maka hafalan itu akan melekat dalam ingatannya. Penulis menyebut metode ini dengan istilah “Metode Menghafal Tanpa Menghafal”.

b. Metode Menghafal dengan Mendengarkan Murattal (Metode Sima'i)

Menghafal dengan mendengarkan *murattal* dari para syekh dan guru menjadi salah satu pilihan yang baik bagi orang yang benar-bener sibuk. Sehingga, bagaimanapun kondisi kesibukannya, ia akan tetap bisa berkesempatan untuk menghafal dan murojaa'ahkan hafalannya hingga selesai. Sebab, keinginan saja tidak cukup tanpa adanya perjuangan. Setiap orang yang mempunyai cita-cita menjadi penghafal Al-Qur'an, harus dapat merasakan perjuangan dalam mengorbankan waktu bersama Al-Qur'an.

Metode ini juga dapat digunakan untuk orang-orang tunanetra yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan alat bantu huruf Braille. Dan juga digunakan oleh anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.

c. Metode Menghafal dengan Menulis (Metode Kitabah)

Menghafal dengan menulis ini merupakan metode yang sangat penting untuk diterapkan seorang penghafal juga selain dapat menghafal lafazhnya, maka juga dapat menghafal bentuk tulisannya. Banyak orang yang tidak menyadari pentingnya ilmu penulisan huruf-huruf pada Al-Qur'an. Mereka hanya puas sekedar menggunakan mushaf tanpa memperhatikan tulisannya. Bahkan, sekarang ini menulis ayat Al-Qur'an menggunakan komputer pun sudah dibantu *software*. Sehingga, mereka tidak perlu repot menulis hurufnya satu per satu. Di satu sisi, hal tersebut memang positif, Namun sisi negatifnya, banyak para muslim sudah tidak menyadari akan pentingnya belajar menulis ayat Al-Qur'an sesuai dengan ilmu *rasm*.

d. Metode Menghafal Dimulai Surat dan Ayat Pilihan

Orang-orang yang mempunyai banyak kegiatan umumnya hanya berminat untuk menghafalkan surat dan ayat pilihan saja. Padahal tidak ada pembeda dengan surat dan ayat pilihan lainnya. Yang perlu diketahui bahwa tidak ada satu ayat atau surat pun di dalam Al-Qur'an, kecuali memiliki keutamaan dan keistimewaan. Hanya saja, ada ayat dan surat tertentu yang sering dibaca dan dijadikan wirid rutin. Ayat dan surat inilah yang kemudian disebut sebagai ayat dan surat pilihan. (Cece Abdulwaly, 2017)

Beberapa Metode lain juga dijelaskan oleh Sa'adullah dalam (Huda, 2020). menyebutkan beberapa metode menghafal Al-Qur'an di antaranya:

1) Bin-Nazar

Metode Bin-Nazar dilakukan dengan cara membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses Bin-Nazar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh kali seperti yang dilakukan ulama terdahulu.

2) Tahfiz

Metode Tahfiz dilakukan dengan cara menghafal sedikit ayat ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara Bin Nazar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal.

3) Talaqqi

Metode Talaqqi dilakukan dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafiz Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses Talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafiz dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfiz juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru yang sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

4) Muroja'ah

Metode Muroja'ah dilakukan dengan cara mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di sima'kan kepada guru tahfiz. Muroja'ah dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafalkan tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, Muroja'ah juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk memuroja'ahkan materi yang telah dihafalkan.

5) Tasmi'

Metode Tasmi yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan Tasmi ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya. Karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf

atau harakat. Dengan Tasmi, seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan ada beberapa metode dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, meliputi:

- a) Metode Wahdah
- b) Metode Sima'i
- c) Metode Kitabah
- d) Metode Surah dan Ayat Pilihan
- e) Metode Bin-Nazar
- f) Metode Tahfiz
- g) Metode Talaqqi
- h) Metode Muroja'ah

6. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafalkan Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan lebih mudah dan cepat tanpa adanya halangan, dan batas waktu menghafal pun menjadi lebih cepat. Namun, jika tubuh kita tidak sehat akan menjadi penghambat kita dalam proses menghafal.

2) Faktor Psikologi

Kesehatan psikologi juga sangat diperlukan dalam proses menghafal. Sebab, jika secara psikologi anda terganggu, maka akan menghambat proses menghafal. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa baik dari segi pikiran maupun hati. Namun, bila kita terlalu overthinking, proses menghafal pun akan menjadi tidak tenang.

3) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.

4) Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadialah satu faktor penghambat bagi sang penghafal itu sendiri.

5) Faktor Usia

Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an. Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu, otak orang dewasa tidak sejernih otak orang yang masih muda, dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain. (Wiwi Alawiyah, 2015)

Menurut Raghil As-Sirjani dalam (Muhammad Hafidz, 2017), ada beberapa faktor pendukung lainnya dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Membuat perencanaan yang jelas
- 2) Bergabung dalam sebuah kelompok
- 3) Membawa Al-Qur'an kecil dalam saku
- 4) Mendengarkan bacaan imam shalat baik-baik
- 5) Memulai dari juz-juz Al-Qur'an yang mudah dihafal
- 6) Gunakan satu jenis mushaf Al-Qur'an dalam menghafal
- 7) Membagi-bagi yang panjang
- 8) Memperhatikan ayat-ayat *mutasyabihat*

9) Mengikuti perlombaan menghafal Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an bisa berasal dari santri itu sendiri maupun dari faktor orang lain dan lingkungan, sesuai dengan pendapat Wiwi Alawiyah Wahid dalam (Junita Arini, 2021) pada bukunya yang berjudul cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an. Terkadang, problem dalam menghafal Al-Qur'an juga timbul dari diri sang penghafal itu sendiri. Problem-problem tersebut di antaranya ialah:

- 1) Tidak menguasai makhraj huruf dan tajwid
- 2) Tidak sabar
- 3) Tidak sungguh-sungguh
- 4) Tidak menghindari dan menjauhi maksiat
- 5) Tidak banyak berdoa
- 6) Tidak beriman dan bertakwa
- 7) Berganti-ganti mushaf Al-Qur'an
- 8) Ujub dan riya'

Dua penyakit ini mendapat perhatian serius dari para ulama, khususnya untuk para penghafal Al-Qur'an. Sifat ujub dan riya' adalah senyawa batil yang mampu menghanyutkan ayat-ayat suci yang telah bersemayam di jiwa. Keduanya sering kali ditanamkan setan kala penghafal Al-Qur'an mulai tampil di hadapan publik ataupun "Rajin bermusabaqah". Karena banyak penghafal Al-Qur'an yang terjerumus oleh sifat ujub dan riya'.

9) Lupa

Problem lupa merupakan sesuatu yang dapat merugikan manusia. Dalam banyak keadaan lupa juga dapat menghalangi manusia untuk melakukan penyesuaian yang tepat atas problematika kehidupan yang dihadapinya. Kecenderungan lupa pada diri manusia disebabkan oleh setan yang menemukan jalan untuk memengaruhi manusia, kadang-kadang setan membuat manusia lupa akan persoalan penting yang mengandung kemaslahatan untuk dirinya.

Setan juga kadang-kadang menjadikan manusia lupa mengingat Allah swt. serta mengabaikan ketaatan kepada perintahperintah Allah swt.

Selain problem yang muncul dari dalam diri penghafal, problem dalam menghafal Al-Qu'ran juga banyak disebabkan dari luar dirinya, seperti:

10) Tidak ada pembimbing (Muwajjih).

Muwajjih sangat penting di dalam proses menghafal Al-Qur'an. keberadaannya akan menjadi motivasi untuk memberi semangat kepada seorang penghafal. Ia juga bertugas mengontrol hafalan. Penghafal yang tanpa seorang sosok pembimbing dapat dipastikan banyak mendapat kesulitan dalam menghafal, dan biasanya kalau di awal sudah salah akan susah untuk diluruskan.

11) Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga sering menjebak, membingungkan, dan membuat ragu. (Junita Arini, 2021)

c. Meningkatkan Kualitas hafalan

1) Pengertian Kualitas

Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu (kadar) (*Kamus Bahasa Indonesia*, n.d.). Arti dasar dari kata kualitas menurut Dahlan Al-Barry dalam kamus bahasa indonesia adalah “kualitet”: “mutu, baik buruknya barang”. Seperti halnya yang dikutip oleh Quraish Shihab yang mengartikan kualitas sebagai tingkat baik buruk sesuatu atau mutu sesuatu. (Ardiani, 2020)

Yang terpenting dalam menghafal Al-Qur'an adalah bagaimana kita meningkatkan hafalan dan mempertahankan hafalan kita sehingga sampai kedalam hati dan dada kita. Cara untuk mempertahankan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqomah yang tinggi. Dia harus rela meluangkan waktu dan tenaganya untuk mengulangi hafalannya. Bagi orang yang niatnya tulus dan ingin mendapatkan kedudukan tertinggi disurganya Allah,

maka mereka rela berkorban untuk berjuang guna menciptakan pembiasaan diri dari kecil hingga terbiasa di kemudian hari. Ada satu pepatah mengatakan, “menghafal di waktu kecil laksana mengukir di atas batu”. (Ilhamsyah, 2018).

Untuk Pelaksanaan pada program liga Tahfiz ini, penulis memfokuskan pada metode muroja’ah yang diterapkan sebagai upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an.

Pada Prinsipnya, orang yang menghafal Al-Qur’an tidak boleh lupa dan melupakan hafalannya. Jikalau itu terjadi, maka sia-sialah proses menghafal yang ia lakukan. Namun realitanya saat ini banyak para penghafal Al-Qur’an yang dulunya lancar kini tidak lagi atau hafalannya perlahan hilang karena tidak melakukan muroja’ah. Berikut dari nasehat yang disampaikan Muhaimin Zen dalam (Umar al-Faruq, 2014) pada buku beliau yang berjudul Metode Pengajaran Tahfiz Al-Qur’an dalam mengenai beberapa cara kiat menjaga hafalan:

- 1) Murajaah Sambil Menghafal
 - a) Muraja’ah sendiri
 - b) Muraja’ah dalam shalat
 - c) Muraja’ah bersama
 - d) Muraja’ah kepada guru atau muhaffizh
- 2) Murajaah Pasca Hafal
 - a) Menggunaka Metode ‘Fami Bi Syauqin’
 - b) Murajaah dalam salat rutinlah membaca satu halaman dalam setiap rakaar shalat, maka dalam sehari kita bisa murajaah 10 halaman atau setengah juz dan dapat disesuaikan dengan jumlah hafalan yang dimiliki.
 - c) Penyimakan, penyimakan perorangan, kelompok, keluarga, dan dua orang
 - d) Mengkaji ayat yang dimuroja’ah
 - e) Menuliskan ayat-ayat yang dimuraja’ah
 - f) Mendengarkan murattal surat-surat yang sedang dimuraja’ah.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, di temukan beberapa hasil studi terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan penulis, berikut penelitian terdahulu yang berhasil di temukan:

1. Penelitian yang dilakukan Adlina Avita Martias dengan judul penelitian pengaruh musabaqah tilawatil qur'an (MTQ) terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an (Study Living Qur'an di kota Pekanbaru-Riau) tahun 2020. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan 100% peserta menjawab bahwa MTQ sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an. Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu subjek penelitian yang membahas perlombaan MTQ, sedangkan peneliti membahas tentang program liga tahfiz dan persamaannya yaitu membahas mengenai kualitas hafalan Al-Qur'an. (Adlina Avita Martias, 2020)
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hasrullah dengan judul Upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam tentang surat an-nasr melalui metode musabaqoh, *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)* Vol 1 no 3 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode musabaqah memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada 'assspelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Surat An Nasr. Persamaan penelitian ini adalah mempunyai fokus akhir penelitian yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaannya adalah subjek penelitian, penelitian ini membahas tentang pelajaran pendidikan agama islam sedangkan peneliti mengenai pembelajaran tahfiz dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan kualitatif dan persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menerapkan metode musabaqoh. (Hasrullah, 2020)
3. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Ramayanti Siregar dengan judul Efektifitas Musabaqah Tilawatil Qur'an ke-53 terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2021, skripsi jurusan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2021. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa penerapaaan metode musabaqah hifzil qur'an di Kabupaten Tapanuli Selatan setiap tahunnya semakin meningkat terbukti dengan bertambahnya peserta dan dapat menjuarai MTQ dan memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas hafalan setiap tahunnya. Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu subjek penelitiannya dilakukan di LPTQ dengan program MTQ sedangkan peneliti melakukannya di Yayasan Jabal Rahmah Mulia dengan program liga tahfiz dan persamaannya yaitu membahas mengenai kualitas hafalan Al-Qur'an.(Putri Ramayanti Siregar, 2021)

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hilda Nur Afifah dengan judul penelitian Kolerasi MTQ dengan Kelancaran Hafalan Mahasiswa di IIQ Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ajang musabaqah mempunyai pengaruh yang sedang dalam memotivasi dan meningkatkan kualitas hafalan mahasiswa. Karna dengan mengikuti ajang musabaqah tersebut, maka ia akan berusaha menjadi yang terbaik, dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan lebih banyak. Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu subjek penelitiannya dilakukan di IIQ dengan program MTQ sedangkan peneliti melakukannya di Yayasan Jabal Rahmah Mulia dengan program liga tahfiz dan adanya perbedaan jejang pendidikan untuk kalangan mahasiswa dan anak-anak dan persamaannya yaitu membahas mengenai kualitas hafalan Al-Qur'an.(Afifah, 2018)
5. Penelitian yang dilakukan oleh Hadfina Muhammad Haron Husaini, Mohd Faizulamri Mohd Saad dan Sabri bin Mohamad dengan judul Keperluan Pengajuan Majlis Hafazan kepada Penghafaz Al-Qur'an peringkat kebangsaan di Malaysia, Jurnal Sultan Alauddin Sulaiman Shah Vol 8 bil 2 tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ajang musabaqah sebenarnya satu wasilah untuk meningkatkan mengingat (menghafal) Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Persamaan penelitian ini adalah mempunyai fokus akhir penelitian yang sama yaitu meningkatkan kualitas hafalan melalui kompetisi Al-Qur'an. Perbedaannya adalah Objek penelitiannya adalah peserta Huffaz di Malaysia. (Hadfina Muhammad et al., 2021)

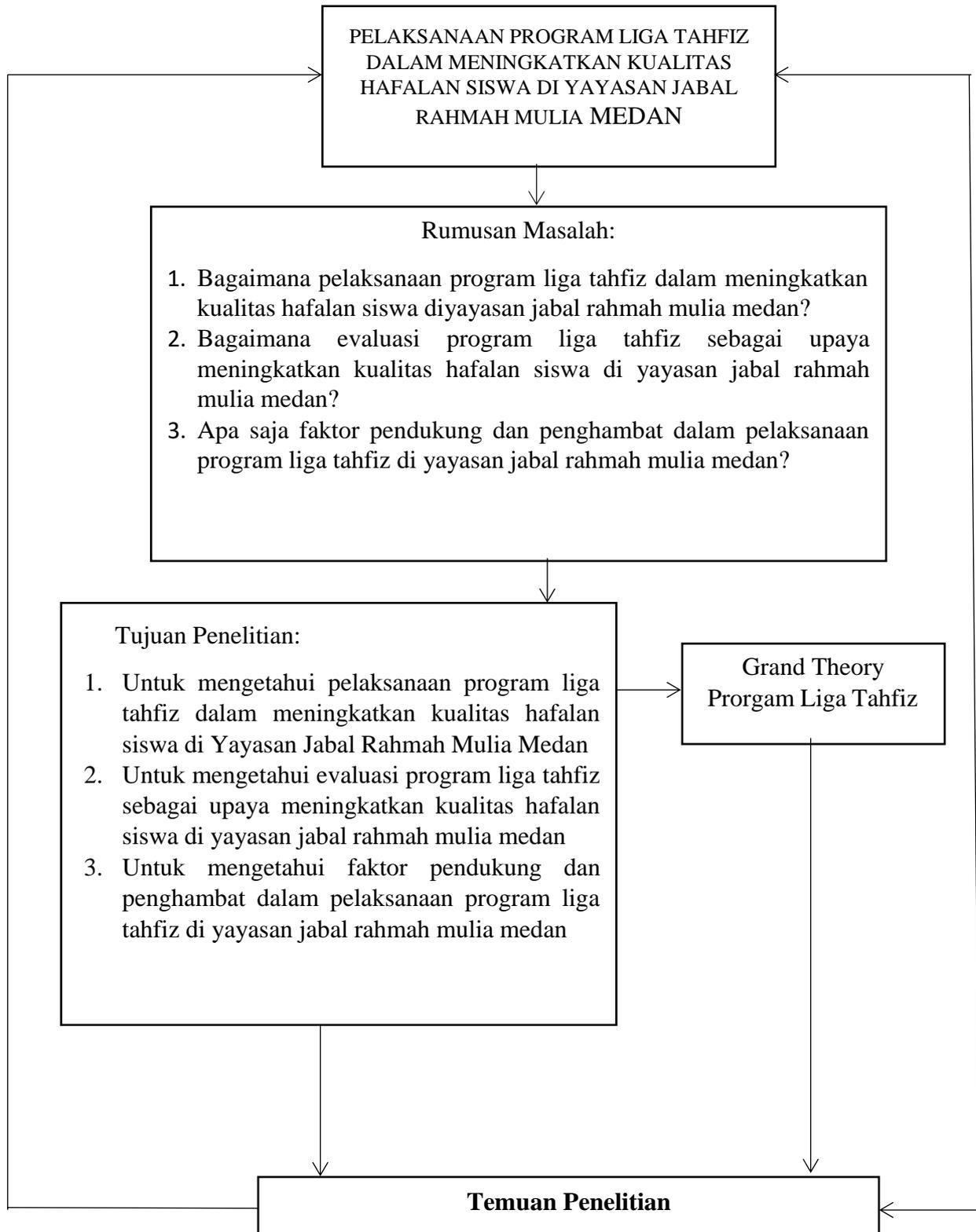
C. Kerangka Berfikir

Liga Tahfiz adalah salah satu program kegiatan menghafal Al-Qur'an untuk Mengembalikan hafalan yang dianggap hilang sehingga dapat memacu motivasi siswa untuk bersaing sehat dalam belajar untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Kemudian para siswa dibimbing oleh para Ustad dan Umi, Liga Tahfiz ini dilakukan di setiap pekan dan diikuti oleh siswa yang menduduki kelas akhir. Liga Tahfiz ini diadakan pada setiap hari sabtu di luar jam sekolah dari pukul 07.00 s.d 10.00.

Program liga tahfiz ini mejadi salah satu solusi untuk membantu permasalahan siswa dalam menghafal Al-Qur'an terutama untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa. Dalam kompetisi tersebut persaingan positif tercipta diantara para siswa dalam belajar sehingga nantinya mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Liga tahfiz adalah salah satu program kegiatan menghafal Al-Qur'an untuk mengembalikan hafalan yang dianggap hilang sehingga dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode yang dituntun oleh seorang guru. Adanya program tersebut memberikan pendidikan Al-Qur'an bagi siswa agar menjadi lebih baik, tidak hanya sekedar menjadi penghafal Al-Qur'an yang hanya sekedar hafal saja tetapi mempunyai kualitas yang dapat diakui. Salah satu sekolah yang melaksanakan program liga tahfiz yaitu Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia Medan.

Pelaksanaan program Liga Tahfiz banyak komponen yang saling melengkapi seperti rumusan masalah, tujuan, materi, metode, faktor pendukung dan penghambat serta evaluasi dalam pelaksanaannya mendapatkan hasil akhir untuk mengetahui hasil akhir yang ingin di tuju.

Untuk lebih jelasnya lihat pada skema di bawah ini:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan social berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan rinci. (Eko Murdiyanto, 2020)

Pendekatan kualitatif termasuk dalam *naturalistic inquiry*, yang memerlukan manusia sebagai instrument karena penelitiannya yang sarat oleh muatan naturalistic, seperti dikemukakan bahwa '*Naturalistic inquiry is always carried out, logically enough, in a natural setting, since context is so heavily implicated in meaning instrument* penelitian ialah manusia itu sendiri, artinya peneliti yang terlebih dahulu perlu sepenuhnya memahami dan bersifat adaptif terhadap situasi social yang dihadapi dalam kegiatan penelitiannya itu. Ia terbina oleh pengalamannya dalam menggunakan metode yang cocok untuk meneliti subjeknya melalui wawancara, observasi, observasi partisipasi, analisis dokumen dan kepustakaan, analisis dokumentasi nyata, teknik pendekatan riwayat hidup dan teknik penelitian lainnya. (Zuchri Abdussamad, 2021).

Penelitian kualitatif adalah Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Straus dan Corbin (2008) merinci bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. (Eko Murdiyanto, 2020)

Dalam hal ini penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi yaitu penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan

dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Dalam konteks ini, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif termasuk dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya didasari pada usaha memahami serta menggambarkan ciri-ciri intrinsik dari fenomena-fenomena yang terjadi pada diri sendiri. (Eko Sugiarto, 2015)

Jenis penelitian kualitatif fenomena yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan membuat gambaran serta mendiskripsikan berbagai macam fenomena yang terjadi di lokasi penelitian yang berkaitan mengenai Pelaksanaan Program Liga Tahfiz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan yang terletak di Jalan Balai Desa No.24 H, Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara.

Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Desember-Mei 2023. Adapun jadwal penelitian ini adalah sebagaimana tercantum dalam table di bawah ini:

Tabel 1 Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Penyusunan proposal penelitian						
2	Penyerahan proposal penelitian						
3	Pengajuan surat izin penelitian						
4	Uji validasi dan reliabilitas						
5	Pengumpulan data						
6	Pengolahan data						
7	Penyusunan Skripsi						
8	Pengumpulan Skripsi						
9	Sidang Skripsi						

C. Sumber Data Penelitian

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan dari hasil wawancara. Jadi yang dimaksud dengan data primer adalah data yang utama dalam penelitian, atau sumber data primer merupakan sumber yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah Kepala sekolah, PKS I Kurikulum, Koordinator Tahfiz, Wali Kelas, Guru Tahfiz, dan Orang Tua di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data. Jadi sumber data sekunder itu ialah sumber data yang diperoleh dari pihak lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah siswa dan siswi yang mengikuti program tahfiz.

Data yang diperoleh selama masa penelitian berupa kata-kata atau tindakan secara langsung dari sumber data merupakan sumber data utama, sedangkan sumber data berupa foto, rekaman, catatan-catatan tertulis yang didapat peneliti selama masa penelitian berupa sumber data tambahan yang berguna untuk membuat laporan penelitian.(Eko Murdiyanto, 2020).

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif sehingga instrument penelitian dalam metode kualitatif ialah si peneliti sendiri. Jadi, peneliti merupakan *key instrument*, dalam mengumpulkan data, peneliti akan terjun sendiri kelapangan secara aktif untuk mendapatkan data penelitian dengan benar. Data-data penelitian akan diperoleh melalui tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.(Eko Murdiyanto, 2020). Ketiga teknik tersebut dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

a. Teknik Observasi

Ada beberapa alasan mengapa teknik observasi digunakan dalam penelitian ini. Pertama, observasi didasarkan atas pengalaman secara

langsung. Kedua, observasi memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat kejadian yang terjadi sebenarnya. Dengan teknik ini, peneliti mengamati aktivitas-aktivitas objek penelitian, karakteristik fisik situasi social dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut.

Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu observasi dimana peneliti tidak ikut berpartisipasi aktif di dalamnya, akan tetapi peneliti hanya menyaksikan dan mendengarkan segala situasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Selama penelitian berada di lapangan, peneliti melakukan pengamatan terhadap semua hal yang berkaitan tentang pelaksanaan program liga Tahfiz dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan sehingga mendapatkan hasil yang akurat. Adapun instrumen observasi ini adalah sebagaimana tercantum dalam table di bawah ini:

Tabel 2 Instrumen Observasi

NO	ASPEK OBSERVASI	DESKRIPSI HASIL OBSERVASI	CATATAN REFLEKTIF
1	Kondisi ruang kelas		
2	Proses pelaksanaan liga tahfiz di ruang kelas		
3	Proses evaluasi pelaksanaan liga tahfiz		
4	Jenis reward yang diberikan		

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi terkait dari yang diwawancarai. Metode wawancara ini dianggap efektif dalam melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif sebagai bahan pertimbangan untuk melihat pernyataan atau kebenaran dari orang yang diwawancarai. Peneliti mengadakan interview kepada ialah Kepala sekolah, PKS I Kurikulum, Koordinator Tahfiz, Wali

Kelas, Guru Tahfiz, Siswa dan Orang Tua di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan berbagai pertanyaan yang telah peneliti siapkan dalam sebagai instrument penelitian.

Adapun Instrumen wawancaranya adalah sebagaimana tercantum dalam table di bawah ini:

Tabel 3 Instrumen Wawancara

NO	INDIKATOR WAWANCARA	PERTANYAAN WAWANCARA
1	Pelaksanaan Program Liga Tahfiz	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa itu program liga tahfiz? 2. Bagaimana latar belakang dibuat program liga tahfiz ? 3. Apakah tujuan yang ingin dicapai dengan diadakannya program liga tahfiz ? 4. Apa syarat menjadi peserta yang mengikuti program liga tahfiz? 5. Apa metode yang digunakan dalam pelaksanaan program liga tahfiz?
2	Evaluasi Program Liga Tahfiz	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa target hafalan yang ditetapkan pada pelaksanaan program liga tahfiz? 2. Bagaimana sistem penilaian yang dilakukan dalam program liga tahfiz? 3. Apa reward yang diberikan kepada siswa sebagai apresiasi keberhasilan pada program liga

		<p>tahfiz?</p> <p>4. Apakah ada hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak berhasil mencapai target hafalan pada program liga tahfiz?</p> <p>5. Apakah tujuan program liga tahfiz tercapai?</p>
3	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Liga Tahfiz	<p>1. Apakah orang tua siswa mendukung program liga tahfiz?</p> <p>2. Apakah siswa termotivasi mengikuti program liga tahfiz?</p> <p>3. Apakah siswa merasa termotivasi dengan reward dan hukuman yang diberikan ketika mengikuti liga tahfiz?</p> <p>4. Apakah guru tahfiz mengkomunikasikan kepada orang tua siswa tentang materi liga tahfiz?</p> <p>5. Apakah siswa menjadikan teknologi sebagai alat bantu untuk mengulang hafalan?</p>

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu melalui study dokumentasi yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, atau berbentuk gambar seperti foto, gambar dan lain-lain, maupun berbentuk karya seperti gambar, patung, film, dan lain-lain. (Sugiyono, 2011). Penggunaan dokumentasi ini untuk memperoleh dokumen-dokumen dan kebijakan terkait dengan Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan dan data-data lain yang bersangkutan sebagai sumber data

dan akan dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan. Studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang:

1. Profil jabal rahmah mulia medan
2. Latar belakang dsan sejarah berdirinya jabal rahmah mulia medan
3. Visi dan misi sekolah
4. Sejarah Adanya program liga tahfiz
5. Pembagian tugas dan kelas penguji liga tahfiz
6. Materi hafalan liga tahfiz
7. Hasil ujian liga tahfiz
8. Pemenang liga tahfiz
9. Foto pelaksanaan kegiatan program liga tahfiz
10. Foto pembagian reward kepada pemenang liga tahfiz

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah terakhir adalah pengolahan dan analisa data. Yang dimaksud dengan analisa data menurut (Sugiyono, 2011). Menyatakan bahwa analisis data telah dimulai sejak peneliti merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun langsung kelapangan dan berlangsung terus sampai akhir hasil penelitian. Analisis data model Miles dan Huberman terdapat 3 tahap sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.(Sugiyono, 2011). Dengan ini data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokan data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan menggunakan bagan atau lainnya .(Sugiyono, 2011)

3) Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan penjabaran dan verifikasi terhadap temuan-temuan di lapangan. Penelitian ini menyimpulkan data

sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan. Data-data yang sudah dideskripsikan kemudian disimpulkan secara umum. Kesimpulan tersebut meliputi pelaksanaan program liga Tahfiz dalam pembelajaran Tahfiz di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan.(Sugiyono, 2011)

F. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini sangat diperhatikan agar hasil penelitian sesuai dengan yang terjadi di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga siapapun nantinya yang ingin meneliti kembali dengan data dan objek penelitian yang sama maka akan menghasilkan hasil yang absah. Adapun teknik untuk memperoleh keabsahan data penelitian yang telah terkumpul adalah dengan menentukan empat kriteria berikut yaitu: uji *kredibilitas* data, uji *transferability*, uji *dependability* dan uji *konfirmability*.(Sugiyono, 2011)

1. Uji Kredibilitas (Derajat kepercayaan)

Agar data yang ditemukan dapat dijamin keabsahannya maka perlu dilakukan validasi data dengan uji kredibilitas. Dalam penelitian ini, teknik validasi data yang dilakukan mengikuti langkah-langkah yang telah diarahkan oleh Lexy J. Moleong, yaitu:

a) Perpanjangan keikutsertaan

Agar data yang ditemukan menjadi valid dan absah, maka peneliti menjadikan perpanjangan keikutsertaan dalam program liga tahfiz menjadi prioritas utama, yaitu mulai Desember sampai akhir bulan Juni 2023. Hal ini akan dilakukan secara komprehensif dan kontiniu yakni dilakukan pada hari sabtu bergiliran di setiap kelas dengan bergantian dan mengamati proses pelaksanaannya.

b) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan ini akan dilakukan sesuai dengan pendapat (Burhan Bungin, 2003) yakni ketekunan pengamatan ini dilakukan dengan mengupayakan semaksimal mungkin kemampuan semua pancaindera peneliti yang meliputi penglihatan, pendengaran serta perasaan atau intuisi yang dilakukan selama masa pengumpulan data.

c) Triangulasi

Ada tiga jenis triangulasi yang akan diterapkan pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Triangulasi metode pengumpulan data, yaitu melakukan penggabungan dengan membandingkan data yang diperoleh dari tiga jenis pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi (Matthews B. milles and Michael Huberman, 1992)
 - 2) Triangulasi sumber data, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya.
 - 3) Triangulasi teori, yaitu membandingkan hasil temuan penelitian dengan penjelasan suatu teori.
- d) Pemeriksaan hasil temuan dengan teman sejawat

Setelah data penelitian ini telah didapatkan dengan baik, maka peneliti akan mengekspos hasil sementara baik dalam bentuk diskusi maupun dalam bentuk bimbingan dengan promotor, penguji, dan teman-teman sejawat yang lebih ahli.

2. Uji *Transferabilitas* (Keteralihan)

Transferabilitas yaitu sejauh manakah hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan di tempat lain dan dalam situasi yang berbeda. Agar hasil penelitian dapat diterapkan di tempat yang lain, maka peneliti akan membuat laporan penelitian ini dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dipercaya. Dengan demikian, seluruh pembaca hasil penelitian ini akan dapat memutuskan apakah hasil penelitian ini dapat diaplikasikan di tempat lain atau tidak.

3. Uji *Dependability* (Kebergantungan)

Dependabilitas adalah suatu kriteria kebenaran dalam penelitian kualitatif yang pengertiannya sejajar dengan reliabilitas dalam kuantitatif. Dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari awal memasuki lapangan penelitian, kemudian proses penelitian di lapangan dan berakhir pada analisis data yang terdapat dari lapangan.

4. Uji *Konfirmability* (Kepastian).

Uji *konfirmability* adalah menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan

proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Pada penelitian ini, uji konfirmability ini dilakukan sekaligus dengan proses uji dependability.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan pada tahun 2023. Pembahasan pada penelitian ini ialah pelaksanaan program liga tahfiz dalam meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan. Hasil Temuan yang didapatkan merupakan deskripsi data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Sejarah Berdirinya Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan

Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia merupakan sebuah Yayasan yang bergerak dalam bidang Pendidikan Islam yang berbasis Tahfidzul Qur'an dan Bahasa Inggris yang resmi berdiri pada tanggal 01 Oktober 2012. Berawal dari perjuangan pegiat Alquran yang diselenggarakan melalui pendirian sebuah Rumah Tahfiz Daarul Qur'an Medan yaitu Rumah Tahfiz sederhana yang berkerja sama dengan Rumah Tahfiz binaan Ustazh KH. Yusuf Mansur Jakarta.

Rumah tahfiz Daarul Qur'an Medan resmi beroperasi di tahun 2010 silam. Kegiatan pembibitan penghafal Alquran di Rumah Tahfiz Daarul Quran Medan mendapat sambutan baik dari pengurus PPPA pusat. Puncaknya, pada tanggal 13 Januari 2014, Rumah Tahfiz Daarul Qur'an Medan mendapat kepercayaan yang langsung ditandatangani oleh Manajer Program PPPA Daarul Quran Yayasan Darul Quran Nusantara Bapak Rano Karno M. Bilal, di bawah Surat Keputusan (SK) Pengurus PPPA Daarul Qur'an dengan nomor; 002 / PK / PPPA/DQ/I/2014.

Di awal perjalanan rumah Tahfiz, santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran hanya 4 santri yang difasilitasi langsung oleh Rumah

Tahfizh Daarul Quran Medan dengan kendaraan antar jemput *Becak Dayung*. Dengan kegigihan pengelola, rumah tahfizh berjalan hampir 2 tahun, rumah tahfizh mulai berkembang dengan jumlah santri meningkat menjadi 65 santri, melihat perkembangan ini Bapak Ir. H. Hardianto sebagai donatur tetap ketika itu mulai berpikir tentang pembiayaan seluruh kebutuhan rumah tahfizh yang selama ini beliau tanggung semua mulai dari gaji guru, pengadaan fasilitas dan biaya operasional lainnya.

Kepada Ustadz Hasnan, S.Pd sebagai pembimbing tahfizh saat itu beliau berkata : “ Ustadz, nanti kalau saya sudah meninggal, apakah rumah tahfizh ini akan tetap berjalan?”. Beliau bermaksud apakah ada donatur lain yang akan melanjutkan pembiayaan kebutuhan rumah tahfiz. Dengan lugu Ustadz Hasnan menjawab “ ya, kita tutup saja pak!”.

Dari perbincangan singkat tersebut, bapak Hardianto dan bapak Hasnan mulai mencoba belajar untuk mendirikan sebuah Yayasan dan Sekolah Dasar yang tujuannya untuk membiayai Rumah Tahfizh tersebut, dan pada tahun 2012 akhirnya diresmikan Sekolah Dasar (SD) Plus Jabal Rahmah Mulia dibawah naungan Yayasan Jabal Rahmah Mulia dengan status *Izin Pendirian/Operasional Sekolah No. 420/0351.PPMP/2014*. Pada awalnya, SD Plus Jabal Rahmah Mulia melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar di ruko 3 tingkat milik pak Hardianto (Ketua Yayasan). Setelah 2 tahun berjalan, Ketua Yayasan mendirikan sebuah gedung dengan pasilitas 30 kelas berlantai 4 dengan jumlah siswa sementara saat ini dari kelas I s/d V sebanyak 438 siswa.

Kepercayaan masyarakat semakin meningkat. Kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan tahfizh Alquran dan bahasa Inggris semakin pesat. Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia kwalahan menuruti permintaan masyarakat untuk meningkatkan kembali status sekolah yang tadinya hanya tingkat SD menambah tingkat SMP. Program 5 Juz hafalan Alquran terlihat sukses oleh orang tua siswa. Kemampuan dasar berbahasa Inggris juga mulai muncul serta

menterjemahkan Alquran juga mulai bisa. Akhirnya Yayasan pendidikan Jabal Rahmah Mulia memutuskan untuk mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan pendidikan Jabal Rahmah Mulia ingin memberikan warna baru di dunia Pendidikan Sumatera Utara. Pada tahun 2017, Yayasan pendidikan Jabal Rahmah Mulia resmi merilis sebuah gebrakan baru dengan semboyan Satu-Satunya di Sumatera Utara.

d. Profil Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan

Identitas Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan sebagai berikut:

- a. Nama Yayasan : Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan
- b. No Izin Operasional : No. 420/0351.PPMP/2014
- c. Alamat : Jl. Balai Desa, No. 24H, Kelurahan Sunggal, Kecamatan Medan Sunggal
- d. Kode Pos : 20128
- e. Telepon : 061-80026026
- f. Nama Direktur : Hasnan, S.Pd

e. Visi, Misi dan Program Yayasan Jabal Rahmah

Yayasan Jabal Rahmah Mulia sebagai yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan islam yang berbasis tahfidzul qur'an dan bahasa inggris. Adapun visi, misi, dan program di Yayasan Jabal Rahmah Mulia sebagai berikut:

Visi Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia Medan yaitu: "Menjadikan lembaga pendidikan berbasis Tahfidzul Qur'an yang memiliki keunggulan dalam menghasilkan generasi cerdas, disiplin dan sholeh."

Misi dari Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia Medan adalah :

- 1) Menjadikan anak didik gemar menghafal Al-qur'an
- 2) Menyiapkan generasi cerdas, disiplin dan sholeh
- 3) Menjadikan anak didik yang mampu menjawab tantangan zaman dan menjadi kebanggaan Orang Tua.

Program-program unggulan Yayasan Pendidikan jabal Rahmah Mulia adalah:

- 1) Tahsinul Quran yaitu program pembagusan bacaan Alquran untuk seluruh siswa, guru dan orang tua siswa.
- 2) *Tahfizhul* Quran yaitu program menghafal Alquran bagi seluruh siswa, guru dan orang tua siswa.
 - a. 5 Juz untuk tingkat SD
 - b. 20 Juz untuk tingkat SMP
- 3) Mampu menterjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an
- 4) Membentuk kepribadian anak yang berakhlakul karimah dan mandiri.
- 5) Pembiasaan shalat fardhu tepat waktu berjama'ah dan shalat sunnah Dhuha
- 6) Melatih siswa menjadi Da'i dan Imam
- 7) Mendidik siswa berbahasa Inggris yang meliputi conversation, grammar, writing, listening, dan reading.
- 8) Pembibitan olimpiade.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui observasi tidak langsung, wawancara dan dokumentasi diperoleh data terkait pelaksanaan, evaluasi dan faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pelaksanaan liga tahfiz pada program tahfiz Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Liga Tahfiz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan

Pelaksanaan program liga tahfiz di Yayasan Jabal Rahmah Mulia dilaksanakan melalui beberapa rangkaian sebagai berikut:

a. Latar Belakang Terbentuknya Program Liga Tahfiz

Yayasan Jabal Rahmah Mulia merupakan salah satu Yayasan Pendidikan yang bergerak dalam bidang Pendidikan Islam yang berbasis Tahfidzul Qur'an dan Bahasa Inggris, sebagaimana diuraikan pada penjelasan diatas. Yayasan Jabal Rahmah ini mengedepankan pendidikan agama dan umum sebagai tempat untuk membentuk kepribadian anak yang berakhlakul karimah dan mandiri. Salah satu program unggul tahfizul

Qur'an pada yayasan ini adalah Program Liga Tahfiz yang merupakan kegiatan tambahan diluar jam sekolah yang dikembangkan mulai tahun 2018 lalu. Seperti yang diungkapkan oleh Ustad Zulfikar Tarigan sebagai koordinator tahfiz yang mengatakan:

Program liga tahfiz merupakan salah satu program baku yang ada di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan yang bertujuan untuk mengembalikan hafalan yang dianggap hilang yang dihafal selama masa belajar dari awal sampai akhir pendidikan dan juga salah satu upaya menambah waktu muroja'ah siswa selain pada jam pembelajaran tahfiz pada hari senin-jum'at. Program ini diperuntukkan pada kelas akhir agar nantinya dapat maksimal dalam ujian akhir pada pembelajaran tahfiz sehingga dapat memacu motivasi siswa untuk bersaing sehat dalam belajar untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Lewat program ini, siswa dimotivasi untuk memiliki hafalan yang berkualitas. Bukan hanya sekedar menghafal Al-Qur'an dengan kuantitas yang banyak melainkan kualitas hafalan juga harus menjadi perhatian khusus terutama bagi penghafal Al-Qur'an. Hal ini juga sebagai bentuk usaha untuk mencetak siswa penghafal Al-Qur'an lulusan sesuai Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Penerapan program liga tahfiz di Yayasan Jabal Rahmah Mulia sudah berjalan lebih kurang 5 tahun sejak peneliti melakukan penelitian . Hal ini diperjelas oleh Umi Rahmah sebagai guru penguji liga tahfiz dari awal terbentuk, sebagai berikut: Program ini dirancang oleh koordinator tahfiz tahun ajaran 2018 dari alumni pertama setelah sekolah ini dibuka dan berlanjut hingga sekarang.

Latar Belakang Dibentuknya Program Liga Tahfiz ini untuk mempersiapkan ujian wisuda tahfiz khususnya pada setiap kelas akhir di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan. Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Vikram sebagai berikut:

Program ini dibentuk untuk membantu mereka memurojaahkan seluruh hafalan yang sudah dihafal dan program tambahan ini dilaksanakan dihari sabtu pada luar jam sekolah dan dikhususkan untuk kelas akhir yang akan diberikan tugas akhir ujian wisuda tahfiz 5 juz nantinya. Agar lebih fokus pada materi hafalan yang akan diuji.

Berikut data jadwal dan tempat pelaksanaan liga tahfiz jabal rahmah mulia tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut:

Tabel 4 Tabel Jadwal dan Tempat Pelaksanaan

No	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Pertemuan	Hari Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1	6 Agustus 2022 s/d 25 Maret 2023	28 Kali Pertemuan (1 tahun) 4 Kali Pertemuan (1 bulan)	Setiap Sabtu/Pekan	07:30 s/d 10:00 WIB	Gedung SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan Lantai 2 dan 3

Dari data yang diterima peneliti dalam jadwal dan tempat pelaksanaan program liga tahfiz dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2022 s/d 25 Maret 2023 sebanyak 28 kali pertemuan dalam kurun waktu 1 tahun pembelajaran dan tempatnya di gedung sd plus di yayasan jabal rahmah mulia medan lantai 2 dan 3 pada setiap pekan dihari sabtu pukul 07:00 wib sampai dengan 10:00 wib. karena mengingat program liga tahfiz ini sebagai program baku diluar pada pembelajaran sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh Umi Rahmah sebagai berikut:

Jadwal pelaksanaan program liga tahfiz dilaksanakan sebanyak 28 kali per tahun dan dibagi menjadi 4 kali per- bulan di setiap hari sabtu, dari jam 7 pagi sampai jam 10 pagi diluar jam sekolah.

b. Tujuan Program Liga Tahfiz

Dengan adanya program ini adapun tujuan umum dan khusus yang ingin dicapai nantinya sebagai hasil akhir pembelajaran yaitu:

a) Tujuan Umum

Mengembalikan hafalan yang dianggap hilang

b) Tujuan Khusus

1. Menjadi program baru dan baku di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan
2. Memberikan durasi muroja'ah yang lebih banyak
3. Mengembalikan hafalan siswa yang telah lama tertimpa

4. Menguji kualitas hafalan siswa secara keseluruhan
5. Melancarkan kembali 5 juz hafalan Al-Qur'an
6. Memberikan motivasi menghafal bagi seluruh peserta lomba

Dilaksanakannya program liga tahfiz merupakan salah satu upaya atau bentuk kesadaran untuk menjaga Al-Qur'an dan demi tercapainya generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Pernyataan ini dipertegas oleh Ustad Erwinsyah selaku kepala sekolah bahwasannya tujuan goals pelaksanaan liga tahfiz agar siswa kelas akhir dapat memurojaahkan dan melancarkan kembali seluruh hafalan mereka agar nantinya pada ujian akhir wisuda tahfiz mereka dapat lulus dengan baik.

c. Menentukan Syarat Peserta Liga Tahfiz

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam persiapan pelaksanaan program liga tahfiz adalah menentukan syarat peserta yang menjadi objek dalam pelaksanaan program liga tahfiz. Adapun beberapa syarat yang harus dipenuhi ketika ingin menjadi peserta yang ikut serta dalam pelaksanaannya, seperti yang dikatakan oleh Ustadz Vikram : Program khusus yang hanya diutamakan bagi siswa yang berada pada kelas akhir dan memiliki hafalan 5 juz. Hal tersebut diperjelas dengan ungkapan Ustad Zulfikar Tarigan yang mengatakan: Sebenarnya syarat khususnya untuk menjadi peserta liga tahfiz tidak ada hanya saja bagi seluruh siswa yang menduduki kelas akhir itu sudah menjadi otomatis menjadi peserta liga tahfiz tanpa terkecuali baik itu dalam segi target hafalan tercapai maupun tidak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, Program liga tahfiz ini tidak memiliki persyaratan khusus hanya saja syarat utama untuk menjadi peserta yang mengikuti program liga tahfiz ini dikhususkan bagi seluruh siswa kelas akhir saja baik dia menyelesaikan target hafalan Al-Qur'an dengan baik ataupun tidak, Sehingga hafalan Al-Qur'anny dapat ingat kembali.

Adapun data nama-nama peserta, pembagian tempat pelaksanaan dan grup liga tahfiz di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan sebagai berikut:

Tabel 5 Tabel Nama-nama Peserta

NO	NAMA SISWA	L/P	TEMPAT PELAKSANAAN	GROUP
1	Ashila Luthfiana Putri	P	Ruang I Abu Bakar	I
2	M. Zainul Walidain	L		
3	Muhammad Asyam Siregar	L		
4	Muhammad Musthafa Atria AMS	L		
5	Nabila Calista Zahra Mz	P		
6	Yoshi Fadhlah	L		
7	Zhaafirah Ramadhani	P		
8	Zianovic Zarti Zanata	L		
9	Abdurrahman Al Hakim	L	Ruang 1 Abu Bakar	II
10	Achmad Zamzami Hasibuan	L		
11	Atha Fawwaaza Chan	P		
12	Hanif Aulia Zalhan	L		
13	Kayla Azka Nasution	P		
14	Kenzi Athaya Dyfka	L		
15	Keysha Sireen Athaya	P		
16	Muhammad Al Fathir	L		
17	Alisha Nayyara Yogie	P	Ruang II Umar Bin Khattab	III
18	Khalisa Audrey Fayza	P		
19	Maulana Abdillah Nasution	L		
20	Muhammad Althaf Sulaiman	L		
21	Muhammad Fareeq Jabbaar Ruwayfi	L		
22	Razqa Kafie Afrenanda	L		

23	Samir Nashri	L		
24	Zinedine Yahya Dalimunthe	L		
25	Alfath Abada Tanjung	L	Ruang II Umar Bin Khattab	IV
26	Assyifa Aliya Al Hadi	P		
27	Carissa Shita Putri Nasution	P		
28	Fathur Ramadhan Saragih	L		
29	Khafifah Al-Aina Habibie	P		
30	Muhammad Al-Fatih Nashrulloh Srg	L		
31	Muhammad Fayyadh Al- Alawiy	L		
32	Raja Afiq Rayyan	L		
33	Alvio Rhaka Raffasya	L	Ruang III Utsman Bin Affan	V
34	Atiqoh Nabila Hutabarat	P		
35	Muhammad Arkaansyah Daulay	L		
36	Muhammad Faiz Yusuf Alfatah	L		
37	Nurfaizah Mutiara Ramadhani Br Ginting	P		
38	Quena Nasywa Effendi	P		
39	Salsabila Nadira Ramadhani	P		
40	Amanda Aulia	P		
41	Annisa Naila Zahra Nanto	P	Ruang III Utsman Bin Affan	VI
42	Arya Zavier Hartono	L		
43	Faqihah Harisah Addien Sitohang	P		
44	Khalisa Almaira Habibie	P		

45	Muhammad Haikal Aulia Pane	L		
46	Redho Varista	L		
47	Salatin Zayyan	L		
48	Azahra Kaila Maharani	P	Ruang IV Ali Bin Abi Thalib	VII
49	Farahunnajwa Al Azizi	P		
50	Halwa Huurun Iin Hasibuan	P		
51	Khansa Rizqika Ramadhani	P		
52	Liyana Zahira Chan	P		
53	Muhammad Zakieano	L		
54	Michelle Carissa Harjadinata	P		
55	Raffandra Alkhalifi Iskandar	L		
56	Ahmad Syamil Zakaria	L		
57	Eisyah Kalyca Prima	P		
58	Karina Syafira	P		
59	Raisha Shaheen	P		
60	Razqa Aydin Arranshah	L		
61	Zara Danisha Shahab	P		
62	Athirah Rasyidah Ritonga	P	Ruang V Abu Bakar	IX
63	Fadhil Ahmad Riadi	L		
64	Ibrahim Baqir Partayuwana	L		
65	Khansa Grisalda Siregar	P		
66	Muhammad Gibran Arif	L		
67	Radifa Azka Sakinah	P		
68	Tsabitha Hanna Edita	P		
69	Annahlu Azzahra Maz'u	P		

70	Ashadiya Ghayda Ichsan	P	Ruang V Abu Bakar	X
71	Bintang Arya Wijaya	L		
72	Carissa Anindya Azzahwa	P		
73	Dzaki Alvaro	L		
74	Mutiara Syorfina Salsabila	P		
75	Aditya Maulana Andimi	L	Ruang VI Umar Bin Khattab	XI
76	Azka Alfaruqy Zuhya	L		
77	Hafeeza Makayla Zachwani	P		
78	Inayah Zafirah	P		
79	Muhammad Jabbar Hasibuan	L		
80	Muhammad Zaini Hadzami Hamyar	L		
81	T. Akbar Brian Khalif	L		
82	Aisyah Khaula Yumni Ammara	P	Ruang VI Umar Bin Khattab	XII
83	Aufa Pramudito	L		
84	Ichwan Amiya Hafiz	L		
85	Khalisa Al Zahra Hidayat Lubis	P		
86	Muhammad Abdan Syakuro	L		
87	Syafira Azzahra Siregar	P		
88	Zildan Azka Syafaraz Dalimunthe	L		

**KELASEMEN SKOR AKHIR
LIGA TAHFIZH JABAL RAHMAH MULIA
BULAN JANUARI 2023**

Kelas 6 Abu Bakar Shiddiq

NO	NAMA SISWA	NILAI				SKOR AKHIR	Peringkat
		MING GU I	MING GU II	MIN GGU III	MINN GU IV		
1	Aditya Maulana Andimi	0	80	60	30	170	17
2	Aisyah Khaula Yumni Ammara	0	60	0	40	100	23
3	Alisha Nayyara Yogie	94,5	87	85	85	351,5	9
4	Ashadiya Ghayda Ichsan	0	0	0	0	0	24
5	Bintang Arya Wijaya	50	0	70	50	170	18
6	Inayah Zafirah	20	22	50	20	112	21
7	Kenzi Athaya Dyfka	97,5	100	90	90,5	378	3
8	Khafifah Al-Aina Habibie	99	99,5	97	94	389,5	2
9	Khansa Grisalda Siregar	50	30	40	40	160	19
10	Muhammad Al Fathir	98,5	93	83	74,5	349	10
11	Muhammad Al-Fatih Nashrulloh Siregar	100	100	97	98,5	395,5	1
12	Muhammad Althaf Sulaiman	89	87	0	84	260	12
13	Muhammad Gibran Arif	30	30	40	40	140	20
14	Muhammad Zakieano	73	86	98	87	344	11
15	Nabila Calista Zahra Mz	0	0	95	92	187	15
16	Nurfaizah Mutiara Ramadhani Br Ginting	99	86	80	88	353	7
17	Quena Nasywa Effendi	74,5	65	55	50	244,5	13
18	Raisha Shaheen	50	40	0	88	178	16
19	Redho Vharista	83	78	0	80	241	14
20	T. Akbar Brian Khalif	30	25	30	20	105	22
21	Zianovic Zarti Zanata	100	98	87	90,5	375,5	4
22	Annisa Naila Zahra Nanto	95	94	92	80	361	6
23	Eisyah Kalyca Prima	80	81	98	93,5	352,5	8
24	Michelle Carissa Harjadinata	92	93	92	93	370	5

d. Pelaksanaan Metode Liga Tahfiz

Metode merupakan suatu cara yang paling penting untuk mencapai keberhasilan. Oleh karena itu pemilihan metode yang tepat harus diperhatikan sesuai dengan situasi dan kondisi murid. Penggunaan metode yang tepat dalam proses melancarkan Al-Qur'an memudahkan murid dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an. Setiap murid memiliki cara tersendiri dalam mengulang hafalan, bahkan ada beberapa murid yang memadukan beberapa metode, sehingga murid lebih mudah mengulang hafalannya.

Program liga tahfiz yang dilaksanakan pada Yayasan Jabal Rahmah Mulia dilakukan dengan menggunakan metode khusus yang diharapkan dapat menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar. Metode pelaksanaan program liga tahfiz di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan menerapkan metode sambung ayat. Mengenai metode pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Zulfikar Tarigan, berikut pemaparan yang diberikan:

Program liga tahfiz ini mengacu pada metode setoran sambung ayat, dimana peserta liga tahfiz menyetorkan hafalannya yang sudah mereka muroja'ah selama 5 hari dalam sepekan dan mereka setorkan dengan metode sambung ayat menjawab soal sebanyak 3 soal dibacakan lalu siswa menyambungkan bacaan dari penguji. Pelaksanaan liga tahfiz dipegang langsung oleh wali kelas dan guru tahfiz secara bergantian. Metode setoran sambung ayat ini merujuk kepada kompetisi perlombaan dalam menghafal pada program tahfiz di Yayasan Jabal Rahmah Mulia dilaksanakan dengan terstruktur.

Dan juga telah dijelaskan oleh Ustad Erwinsyah bahwa metode yang digunakan adalah bersistem-kon kompetisi, jadi seluruh siswa dan siswi akan diaduh bacaannya yang paling baik hafalannya yang paling kuat dan nantinya akan diumumkan juaranya setiap bulan.

Para siswa juga diingatkan untuk mengulang hafalan mereka sebagai persiapan yang matang untuk ikut serta dalam pelaksanaan lomba. Seperti yang dijelaskan oleh Umi Rahmah juga mengenai langkah awal penggunaan metode dalam persiapan lomba yang dipakai sebaiknya menggunakan metode muroja'ah sebelum menerapkan metode sambung ayat dan lebih tepatnya menggunakan 2 metode yang berbeda dalam satu waktu agar pembelajaran dapat maksimal tercapai.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, metode yang digunakan oleh siswa untuk mengembalikan hafalan yang hilang adalah metode Setoran Muroja'ah kompetisi yaitu siswa mengulang

hafalan dan disetorkan kepada guru tahfiz sebagai persiapan dan setiap pekan nantinya akan diuji kualitas hafalannya kepada penguji.

Adapun pemberian materi, pembagian penguji, kelas dan group ditentukan berdasarkan kelancaran kualitas hafalan siswa agar dapat lebih mengefisiensi waktu pelaksanaannya. Berikut beberapa rangkaian pelaksanaan program liga tahfiz berdasarkan hasil observasi lapangan oleh peneliti:

a) Mempersiapkan materi liga tahfiz

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Umi Filzah sebagai salah satu penguji liga tahfiz yaitu: Sebelum pelaksanaan liga tahfiz dihari sabtu, wali kelas dan guru tahfiz membagikan materi liga tahfiz pada hari senin menginformasikan digroup kelas kepada orang tua untuk persiapan liga tahfiz agar nantinya dapat dengan maksimal.

Dalam persiapan liga tahfiz dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam membimbing hafalan siswa agar dapat mendukung kesuksesan siswa dalam mengikuti perlombaan liga tahfiz. Sebagaimana disampaikan umi rahmah selaku guru penguji liga tahfiz dari awal diterapkan hingga sekarang sebagai berikut:

Dari awal adanya liga tahfiz sampai sekarang ada beberapa inovasi yang sangat menarik dalam persiapan materi liga tahfiz. Diawal tahun pembelajaran 2022/2023 koordinator tahfiz mencanangkan kelas ekskul dihari jum'at khusus kelas akhir untuk memurojaahkan materi yang akan diujikan esok harinya. Meskipun tidak begitu maksimal karena keterbatasan waktu tapi setidaknya sangat membantu siswa agar lebih serius dalam memurojaahkan hafalannya kembali. Dan sebagai salah satu upaya memaksimalkan liga tahfiz dihari sabtu. Guru tahfiz pada kelas akhir juga membantu untuk memurojaahkan hafalannya setiap harinya pada jam pembelajaran tahfiz. Dan untuk materi liga tahfiz pada setiap bulannya berbeda-beda dan berturut sesuai target hafalan materi liga tahfiz.

b) Membagi kelas, group dan penguji liga tahfiz.

Setelah melakukan persiapan materi liga tahfiz, langkah selanjutnya membagi kelompok kelas, group dan penguji liga tahfiz. Info terkait biasanya akan dishare H-1 sebelum pelaksanaan liga tahfiz oleh koordinator tahfiz. Berikut data kelas dan group pelaksanaan liga tahfiz sebagai berikut:

Tabel 6 Tabel Data Kelas

NO	KELAS	GROUP
1	Ruang I Abu Bakar	Group 1 & Group II
2	Ruang II Umar Bin Khattab	Group III & Group IV
3	Ruang III Utsman Bin Affan	Group V & Group VI
4	Ruang IV Ali Bin Abi Thalib	Group VII & Group VIII
5	Ruang V Abu Bakar	Group IX & Group X
6	Ruang VI Umar Bin Khattab	Group XI & Group XII

Berdasarkan data di atas, Program liga tahfiz ini dilaksanakan secara terstruktur berdasarkan pembagian kelas dan group. Dimana pada setiap kelas terdiri atas 2 group. Hal ini disampaikan oleh ustad Zulfikat tarigan:

Untuk pengelompokkan kelas group siswa dipilih berdasarkan nilai siswa. Untuk group 1 diperuntukkan kepada siswa dengan nilai terbaik, group 2 kepada siswa yang nilainya sedang dan begitu seterusnya sampai ke group 12 dengan kategori nilai terendah. Dan untuk pengelompokkan penguji liga tahfiz dirotasi setiap 2 pekan sekali dan semua penguji pada akhirnya akan menguji setiap group. Hal ini bertujuan agar mengefisienkan waktu. Jadi nanti kalau misalnya pada group 1 sudah selesai maka penguji bisa diperbantukan kepada group bawah yang belum selesai. Berhubung waktu pelaksanaan liga tahfiz juga sangat singkat.

Tabel 7 Tabel Data Nama Penguji

NO	NAMA PENGUJI	GROUP
1	Rahmah Ayu	Group 1
2	Addin Nabilah	Group 2
3	Rahmah Rabiatal Awwaliyah, A.Md	Group 3
4	Maulidina Mutia, S.Pd	Group 4
5	Windi Pransiska Ginting, S. Pd	Group 5
6	Dyta Deasy Angriani, M . Hum	Group 6
7	Airra Mey Sahara	Group 7
8	Ayu Agustia, S, Pd	Group 8
9	Mahyarani Hayati, S. Pd	Group 9
10	Evi Andriani Nasution	Group 10
11	Selviyana, S. Pd	Group 11
12	Arini Ulfa Mawaddah Tanjung	Group 12

Penguji dalam program liga tahfiz ini adalah seluruh wali kelas dan guru tahfiz pada kelas akhir khususnya yang mengajar pelajaran tahfiz. Sebagaimana disampaikan oleh Ustad Zulfikar sebagai berikut:

Dewan juri dalam pelaksanaan liga tahfiz sebanyak 12 penguji dalam 12 grup yang terdiri dari wali kelas dan guru tahfiz yang mengajar tahfiz pada kelas akhir agar lebih memaksimalkan saat pelaksanaannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa program liga tahfiz yang pelaksanaannya dilakukan selama 1 tahun pembelajaran berjumlah 28 kali pertemuan dan dibagi menjadi 4 kali per bulan-annya di setiap hari sabtu. Dari jam 7 pagi sampai jam 10 pagi dihari libur diluar jam sekolah dengan 12 penguji dan 12 group kelas.

c) Peserta akan dipanggil sesuai nama pada form penilaian

Sebelum pelaksanaan liga tahfiz dimulai, seluruh siswa dan para penguji Bersiap untuk memulai kompetisi. Dan untuk menjaga ketertiban didalam kelas agar kondusif, penguji akan memanggil siswa dengan cara yang berbeda-beda disetiap kelas untuk diuji hafalannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama umi rahmah mengatakan:

Pada pelaksanaan liga tahfiz di hari sabtu, diharapkan siswa dapat mempersiapkan hafalannya secara matang dari rumah karena ketika sudah berada diruangan diharapkan peserta sudah siap untuk langsung diuji agar mengefisiensi waktu pelaksanaan liga tahfiz. Dan setiap penguji mempunyai cara yang berbeda-beda dalam memanggil peserta saat mau diuji. Ada yang berdasarkan urutan nama, ada yang memberikan kesempatan pada siswa yang sudah yakin bisa diuji, dan tak jarang penguji memanggil siswa yang sudah dianggap bisa agar waktu tidak terbuang dengan sia-sia.

d) Memberikan 3 pertanyaan yang berbeda

Setelah nama siswa dipanggil ke depan untuk diuji hafalannya, penguji memberikan 3 pertanyaan yang berbeda. Pertanyaan tersebut sesuai dengan materi ujian per juz yang sudah diinformasikan sebelumnya untuk persiapan menghadapi liga tahfiz. Berdasarkan wawancara dengan Ustad Zulfikar Tarigan sebagai berikut :

Membahas mengenai 3 Pertanyaan materi liga tahfiz yang akan diuji pada hari itu berupa 3 pertanyaan tersebut berbentuk paket soal. Dan pembagian 3 paket soal tersebut meliputi 5 halaman setiap juz. Jadi 5 halaman itu terdiri dari 3 soal dibacakan random sambung ayat secara subjektif oleh penguji. Dan satu soal berjumlah 1 halaman. Jadi dapat disimpulkan bahwa soal kisi-kisi yang diberikan berjumlah 5 soal dan yang akan diujikan hanya 3 soal.

2. Evaluasi Pelaksanaan Program Liga Tahfiz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan

Salah satu tahapan yang juga sangat penting adalah melakukan evaluasi terhadap rencana, proses dan hasil kegiatan yang dilakukan dalam program liga tahfiz di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan. Evaluasi

Pelaksanaan program liga tahfiz di Yayasan Jabal Rahmah Mulia dilaksanakan melalui beberapa rangkaian sebagai berikut:

a) Menentukan target hafalan liga tahfiz

Program liga tahfiz memiliki target hafalan muroja'ah 5 juz dalam satu tahun pembelajaran. Adapun data capaian target hafalan liga tahfiz di Jabal Rahmah Mulia Medan sebagai berikut:

Tabel 8 Tabel Data Capaian Target Hafalan

NO	BULAN	JUZ
1	Agustus	Juz 30
2	September	Surah Pilihan
3	Oktober	Juz 29
4	November	Juz 1
5	Januari	Juz 2
6	Februari	Juz 3 (Al-Baqarah 253-286)
7	Maret	5 Juz

Namun demikian, dalam faktanya ada beberapa siswa yang hafal lebih dari 5 juz selama mereka menghafal di Yayasan Jabal Rahmah Mulia. Dan ada juga sebagian siswa yang tidak mencapai target hafalan disebabkan beberapa faktor terutama siswa pindahan yang masuk karena tidak mengikuti pembelajaran tahfiz dari awal. Setiap pergantian materi perjuz-nya dibagikan secara berkala dalam setiap satu bulan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustad Zulfikar Tarigan yaitu:

Setiap pekan yang mengikuti liga tahfiz akan diberikan target hafalan 5 halaman setiap juznya sesuai dengan target hafalan disekolah. Misalnya pekan 1 pada juz 30, maka dipekan pertama itu 5 halaman dari juz 30 dan seterusnya. Dan dari 5 halaman dijadikan dalam 3 soal acak dalam metode sambung ayat. Dan adapun bagi siswa yang hafalannya melebihi target hafalan 5 juz. Dalam pelaksanaan liga tahfiz tetap sama dalam satu peraturan pelaksanaan. Begitu juga bagi siswa pindahan jika hafalannya

berbeda tidak sesuai target maka dalam konsep pelaksanaannya tetap sama dan hanya saja perbedaan pada materi.

Dengan demikian, target materi liga tahfiz yang ditentukan oleh Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan 5 juz selama masa pembelajaran dalam 1 tahun, selanjutnya siswa diharapkan melancarkan dan melanjutkan hafalannya pada saat mereka menempuh pendidikan ke jenjang selanjutnya yang lebih tinggi.

b) Sistem Penilaian Liga Tahfiz

Evaluasi dilakukan guna mengetahui tingkat kelancaran hafalan siswa terhadap ayat-ayat dan surah-surah yang telah dihafalkan. Hal ini yang dinilai untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan pelaksanaan program, maka diperlukan adanya evaluasi.

Evaluasi merupakan hal terpenting dari pembelajaran. Pembelajaran dengan kualitas yang baik, memerlukan sistem penilaian yang baik pula. Agar penilaian dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka sangat diperlukan untuk menetapkan standar penilaian yang akan menjadi dasar dan acuan bagi guru dan praktisi pendidikan dalam melakukan kegiatan penilaian. Penilaian diberikan sepenuhnya kepada dewan juri penguji. Berikut data tugas penguji liga tahfiz sebagai berikut:

Tabel 9 Tabel Tugas Penguji

NO	TUGAS PENGUJI LIGA TAHFIZ
1	Mentor Peserta Liga Tahfiz
2	Memberikan Pertanyaan Sesuai Dengan Ketentuan Lomba
3	Memberikan Catatan Kesalahan/Kekurangan Hafalan Peserta
4	Memberikan Perbaikan Pada Kesalahan/Kekurangan Tersebut
5	Memberikan Komentar Yang Bersifat Motivasi Dan Saran
6	Memberikan Nilai Sesuai Dengan Ketentuan
7	Menetapkan Pemenang Pada Setiap Group

Sumber Data : Dokumen Koordinator Tahfiz Jabal Rahmah Mulia Medan 2022/2023

Dengan demikian peran dewan juri sangat berpengaruh dalam pelaksanaan penilaian liga tahfiz. Dan terdapat rincian dalam sitem penilaian yang akan dilakukan. Hal ini telah disampaikan oleh Ustad Zulfikar mengenai penilaian liga tahfiz yaitu:

Sistem penilaian pada program liga tahfiz sama halnya seperti ujian tahfiz pada umumnya di sekolah yaitu Siswa mendapatkan nilai sesuai dengan kemampuannya masing-masing dengan mendapat nilai awal 100 point terdiri dari 50 point nilai tahfiz dan 50 point nilai tajwid dan jika ada kesalahan dalam menjawab soal, maka pointnya akan dikurangi sesuai kesalahan tersebut dan setelah itu point akan diakumulasikan setiap pekannya untuk menentukan peserta terbaik 1,2 dan 3 setiap akhir bulan dan nantinya peserta terbaik akan mendapatkan reward setiap bulannya.

Hasil observasi langsung peneliti di lapangan menemukan bahwa evaluasi program liga tahfiz dilakukan berdasarkan waktu yaitu harian, mingguan bulanan dan tahunan. Peneliti mewawancarai salah seorang siswa bernama Annisa Rahmahterkait evaluasi harian dilakukan dalam bentuk menyicil muroja'ah perhalaman secara langsung ketika pada jam pembelajaran tahfiz setiap harinya bersama guru tahfiz.

Evaluasi harian biasanya diperankan oleh wali kelas dan guru tahfiz kelas akhir , contohnya umi windi biasanya mengevaluasi kegiatan

muroja'ah target hafalan kelas dan muroja'ah materi liga tahfiz dan berdasarkan penilaian yang ada dibuku perkembangan tahfiz harian. Jika nilai tahfiz tidak tuntas pada hari itu, maka siswa wajib mengulanginya kembali dirumah dan akan dites kembali nantinya.

Hasil wawancara yang sama dengan umi selviana selaku wali kelas yaitu Setiap hari diakhir pembelajaran wali kelas dan guru tahfiz mengisi buku perkembangan tahfiz. Jika ada siswa yang belum tuntas pada hari itu. Maka, saya akan mengkosongkan nilai dan siswa dianggap tidak tuntas dalam pembelajaran hari itu. Dan selanjutnya akan diinfokan ke orang tua agar dapat membantu untuk memaksimalkannya.

Selanjutnya pada evaluasi mingguan dilihat dari 2 Aspek : Pertama, program persiapan liga tahfiz yang dilaksanakan setiap hari jum'at setiap pekannya. Saat siswa menyetorkan murojaah materi yang akan diujikan esok harinya, maka penguji akan melihat kelancaran siswa dan mendengarkan seluruh materi tanpa penilaian yang telah ditetapkan. Kedua, evaluasi mingguan pelaksanaan liga tahfiz. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad vikram selaku penguji liga tahfiz yaitu:

Adapun sistem penilaian liga tahfiz ini sama seperti sistem penilaian perlombaan pada musabaqah tilawatil qur'an mencakup tahfiz dan tajwid. Untuk penilaian liga tahfiz akan ditentukan pada setiap pekan dan nantinya nilai per-pekan akan dijumlahkan keseluruhannya dan pemenang akan diumumkan pada akhir bulan.

Tahapannya selanjutnya evaluasi bulanan mencakup dari evaluasi harian dan mingguan dengan hasil akhir secara keseluruhan terhitung waktu sebulan. Evaluasi bulanan biasanya ditentukan dari nilai yang akan diakumulasikan dari nilai setiap pekannya untuk menentukan pemenang lomba yaitu juara 1,2 dan 3 . 3 peserta terbaik akan mendapatkan reward berupa piala, piagam dan uang pembinaan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustad Erwinsyah yaitu:

Ketika diakhir bulan orang tua dan siswa sangat bersemangat dan antusias menunggu pengumuman pemenang liga tahfiz. Walaupun ada beberapa siswa yang tidak memperdulikan hal tersebut akibatnya

persaingan yang ketat antar siswa. dan tidak sedikit juga siswa yang menunggu pengumuman peringkat capaian liga tahfiz dari keseluruhan peserta kelas akhir.

Dan tahapan terakhir pada evaluasi tahunan merupakan evaluasi akhir yang dilakukan langsung di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan dengan mengikutsertakan seluruh siswa. Teknis evaluasi tahunan dilaksanakan dengan ujian wisuda tahfiz. Seluruh siswa akan diuji hafalannya dengan sistem ujian tahfiz sambung ayat oleh masing-masing guru penguji. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan koordinator tahfiz yaitu:

Evaluasi khusus pada siswa kelas akhir yang akan menghadapi ujian wisuda tahfiz kategori seluruh hafalan yang sudah dihafal. Harapannya program liga tahfiz dapat membantu agar seluruh siswa dapat lulus dan sebagai hukuman jika ada siswa yang tidak lulus mengikuti ujian wisuda tahfiz maka tidak diperbolehkan mengikuti acara wisuda tahfiz nantinya dalam pemberian penghargaan dan tidak diberikan selempang dan sertifikat hafalan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem evaluasi hafalan siswa dinilai berdasarkan kelancarannya, makhrajnya dan tajwidnya. Dan evaluasi dilakukan secara bertahap terdiri dari evaluasi harian, mingguan, bulanan dan tahunan agar nantinya dalam mencapai pembelajaran yang maksimal.

Dan mengenai hasil tujuan akhir program liga tahfiz juga disampaikan Oleh Ustad Erwinskyah selaku kepala sekolah yang mengatakan : Sejauh ini hasil evaluasi dalam pelaksanaan program liga tahfiz cukup baik. Meskipun masih ada siswa yang belum maksimal dalam pelaksanaan program, disebabkan kemampuan yang berbeda-beda dan kedepannya untuk lebih memaksimalkan program liga tahfiz, maka sekolah akan membuat inovasi kepada siswa agar lebih bersemangat berpartisipasi dalam perlombaan.

c) Pemberian Reward dan Hukuman

Pemberian reward dan hukuman digunakan sebagai bentuk penguatan, stimulus dalam meningkatkan semangat siswa. Reward

diberikan berupa hadiah atas hal positif yang dicapai siswa. Pemberian reward dimaksudkan untuk membentuk anak agar lebih giat lagi usahannya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi. Hukuman diberikan tersebut siswa melakukan pelanggaran dan kesalahan dalam suatu hal dan diharapkan dengan adanya hukuman juga siswa dapat menyesali akan perbuatannya yang salah.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan kepada pihak sekolah mengenai hal penting yang terkait dalam pelaksanaan program liga tahfiz yaitu pemberian hadiah berupa piala, sertifikat dan uang pembinaan setiap bulan dan hukuman yang diberikan ketika siswa tidak mengikuti program yaitu adanya surat himbauan yang diberikan pihak sekolah kepada orang tua dan pernyataan ini diperjelas oleh Ustad Zulfikar yaitu:

Mengenai reward yang diberikan kepada siswa berupa piala, piagam dan uang pembinaan. Meskipun begitu. Ada juga sebagian siswa yang tidak antusias tersebut persaingan yang sulit dan pemberian reward yang terbatas bagi siswa. dan untuk inovasi kedepan barangkali bisa kita usulkan untuk penambahan juara harapan 1 sampai 3 agar siswa lebih antusias. Dan untuk hukuman yang diberikan berupa surat himbauan yang diberikan kepada orang tua jika siswa memiliki 50% kehadiran dalam setiap bulannya dan cara ini efektif untuk menjadi solusi karena setelah diberikan surat tersebut siswa dapat kembali mengikuti program. Kedepannya insyaallah kita akan membuat hukuman yang lebih menarik lagi agar siswa juga lebih antusias mengikuti liga tahfiz misalnya menambahkan nilai jika mengikuti program dan mengurangi nilai jika tidak mengikuti program. Tetapi kembali diawal yang ditekankan dalam liga tahfiz ini adalah membantu mereka memuroja'ahkan hafal agar berhasil mengikuti ujian wisuda tahfiz nantinya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemberian reward yang diberikan untuk siswa berprestasi berupa piala, piagam dan uang pembinaan, maka ini akan memicu para siswa yang lainnya tetap semangat memurojaahkan hafalannya. Selain reward yayasan jabal rahmah juga mempersiapkan hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti program dan adapun hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti program berupa surat himbauan yang diberikan kepada orang tua jika siswa memiliki 50% kehadiran setiap bulannya dan diharapkan juga nantinya dapat mempertahankan semangat mereka agar lebih serius dalam mengikuti program tanpa adanya beban tersendiri yang dirasa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Liga Tahfiz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap, pekan, bulan dan tahun dalam pelaksanaan program liga tahfiz di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan dari situlah ditemukan ada beberapa faktor pendukung dan ada pula faktor yang menghambat terutama dalam pelaksanaan program liga tahfiz di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan.

Melalui hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan faktor pendukung yang menjadi pemacu semangat siswa dalam pelaksanaan program liga tahfiz diantaranya.

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan program liga tahfiz di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan diantaranya:

a) Fisik dan Psikis yang baik

Untuk menghafal al-Qur'an dengan baik, lancar dan maksimal membutuhkan fisik yang kuat serta pikiran atau jiwa yang tenang. Seperti yang dijelaskan Umi Windi, sebagai berikut:

Faktor utama untuk menghafal dan memuroja'ahkan Al-Qur'an berawal dari fisik dan psikis yang baik. Karena jika ini tidak baik maka semuanya akan kacau. Dan jangan jadikan menghafal itu suatu hal yang membebankan pikiran, ingatlah bahwa al-qur'an itu syifa' bagi seluruh penyakit.

Dari keterangan di atas dijelaskan bahwa fisik dan pikiran yang tenang sangat berpengaruh terhadap proses menghafal. Sehingga ketika siswa mengulang dan menghafal al-qur'an menjadi nyaman dan berjalan dengan lebih baik.

b) Dukungan Penuh dari Yayasan

Dalam proses pelaksanaan program liga tahfiz, Yayasan mendukung penuh apa yang dilakukan oleh kepala sekolah, koordinator tahfiz beserta

penguji demi terciptanya keberhasilan siswa dalam ujian wisuda tahfiz. Hal ini disampaikan oleh Ustad Zulfikar yaitu:

Salah satu bentuk upaya dan kerjasama yayasan, pertama dari yayasan itu sendiri yang menginginkan siswa kelas akhir yang memiliki hafalan yang baik setelah keluar dari sekolah dan untuk mewujudkan hal tersebut otomatis pihak yayasan juga harus mendukung secara penuh pada program tersebut.

Pernyataan ini diperkuat oleh Ustad Erwinsyah selaku kepala sekolah di Yayasan Jabal Rahmah Mulia, sebagai berikut: Bahwasannya dari awal pelaksanaan liga tahfiz hingga sekarang Yayasan mendukung secara penuh, tidak hanya fasilitas yang telah disediakan disamping itu dukungan material juga disediakan demi kelancaran keberlangsungan program tersebut. Maka dari itu diharapkan untuk siswa dan guru dapat memaksimalkan program agar nantinya tujuan yang ingin kita capai dapat terwujud.

Berdasarkan keterangan di atas bisa disimpulkan bahwa dukungan penuh dari Yayasan sebagai usaha untuk mensukseskan program guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.

c) Adanya Motivasi Penuh Dari Orang Tua.

Setelah adanya dukungan dari pihak sekolah yang baik. Selanjutnya adanya Motivasi dalam menghafal serta memurojahkan hafalan al-qur'an ini hal sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa. karena dengan adanya dukungan saja tidak cukup dan harus dibarengi dengan dorongan semangat agar keduanya bisa maksimal tercapai dan siswa selalu bersemangat. Hal itu sangat dibutuhkan oleh para penghafal Al-Qur'an, baik motivasi dari dalam diri maupun motivasi dari luar atau orang-orang terdekat seperti keluarga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustad Vikram yaitu:

Para Orang tua siswa sangat mendukung program liga tahfiz dari awal terbentuknya hingga sekarang dan mendapatkan apresiasi yang positif karena menjadi salah satu upaya untuk kemajuan perkembangan hafalan siswa sebagai evaluasi untuk memaksimalkan kemampuan hafalan siswa yang mana nantinya dapat selesai dengan memiliki kualitas hafalan yang baik. Pernyataan ini diperkuat oleh Ustad Zulfikar sebagai berikut: Dilihat dari tingkat kehadiran siswa yang baik artinya orang tua mendukung adanya program liga tahfiz dan walaupun lebih banyak orang tua yang tidak mendukung bisa dipastikan kehadiran siswa juga rendah

dan ditambah hari pelaksanaan program menyita hari libur siswa diluar jam sekolah. Dan nyatanya selama ini yang saya lihat orang tua mendukung secara penuh agar siswa nantinya berhasil untuk menghadapi ujian wisuda tahfiz.

Berdasarkan keterangan di atas bisa disimpulkan bahwa dukungan penuh motivasi dari orang tua sangat berpengaruh dalam menjaga semangat siswa dalam melaksanakan liga tahfiz.

d) Reward dan Hukuman

Reward dan hukuman juga menjadikan motivasi tersendiri bagi siswa, sehingga dengan adanya reward dan hukuman siswa juga lebih semangat dalam mengikuti program dan juga sebagai bentuk apresiasi yang diberikan kepada siswa yang berhasil dalam memenangkan lomba. Hal ini diungkapkan oleh Ustad Erwinsyah sebagai berikut:

Seluruh siswa sangat termotivasi dan seluruh siswa menginginkan dirinya untuk mendapatkan predikat terbaik 1,2 dan 3 dalam setiap program liga tahfiz dan reward yang diberikan menjadi motivasi tersendiri bagi siswa yang sekiranya mereka nantinya dapat membahagiakan orang tuanya dengan reward yang diberikan kepada pihak sekolah.

Pernyataan tambahan juga dikatakan oleh Umi Windi sebagai berikut: Siswa juga termotivasi dengan reward yang diberikan karena itu salah satu bentuk apresiasi agar siswa serius dan bersungguh-sungguh dalam melancarkan muroja'ah hafalan tersebut akan tetapi ada beberapa siswa yang tidak termotivasi karena tidak adanya hukuman yang diberikan siswa yang tidak mengikuti liga tahfiz.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya reward untuk santri berprestasi maka ini akan memicu para siswa yang lainnya tetap semangat memurojaahkan hafalannya dan adapun hukuman yang diberikan juga nantinya dapat mempertahankan semangat mereka agar lebih serius dalam mengikuti program tanpa adanya beban tersendiri yang dirasa.

e) Ruangan dan Fasilitas

Dengan adanya ruangan khusus untuk pembagian group liga tahfiz bertujuan untuk memotivasi dan menciptakan suasana yang kondusif

dalam memuroja'ahkan hafalan al-qur'an dengan lebih semangat dan tidak terganggu dengan kegiatan lainnya. Hal ini disampaikan oleh Aira selaku siswa yang mengikuti liga tahfiz:

Yang mendukung pertama, Ruangannya yang nyaman dan pembagian siswa dalam group yang tidak banyak disetiap ruangan. Hal ini juga disampaikan oleh Ustad Zulfikar: Dalam pelaksanaan liga tahfiz setiap grup terdiri dari 7/8 peserta dan dibimbing oleh 1 penguji.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan dari situlah ditemukan faktor-faktor penghambat terutama dalam pelaksanaan program liga tahfiz dengan menggunakan metode kompetisi. Melalui hasil pengamatan dan kendala dalam pelaksanaan program liga tahfiz di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan. Beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan program liga tahfiz di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan diantaranya:

a) Rasa malas, lelah dan bosan dalam menghafal

Menghafal dan memuroja'ah al-Qur'an dibutuhkan semangat dan tekad yang kuat. Timbulnya rasa malas, lelah dan bosan mengakibatkan apa yang sedang dihafalkan sulit diingat kembali atau cepat hilang dari ingatan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Umi ayu sebagai berikut: Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal al-qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda rasa kebosanan. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal dan muroja'aha al-qur'an.

Hal ini juga disampaikan oleh beberapa siswa kepada peneliti melalui hasil wawancara yaitu karena hafalan yang sudah lama tidak pernah dimuroja'ahkan kembali dan ketika dikelas akhir kami kesusahan untuk mengingat hafalan yang lalu dan beban banyaknya pelajaran juga yang harus dikuasai. Dan program liga tahfiz

mengambil jatah waktu libur sekolah mengingat sekolah menerapkan full day school. Dimana pada hari biasa dari hari senin-jum'at mereka 12 jam berada disekolah dan akibatnya siswa merasa jenuh dan bosan.

b) Waktu yang cukup sedikit

Padatnya aktivitas belajar siswa sehingga sulit untuk manajemen waktu antara kegiatan sekolah dan kegiatan di luar sekolah, Sehingga siswa tidak mempunyai waktu banyak untuk memuroja'ahkannya dirumah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Umi filzah sebagai berikut:

Karena keinginan orang tua yang sukses dalam mendidik anaknya dan diharapkan menjadi anak yang dapat membanggakan dengan segudang prestasi dimasa depan. maka, tidak sedikit orang tua yang memberikan pelajaran tambahan diluar sekolah sebagai mengasah bakat dan menambah skill sianak, alhasil siswa mempunyai waktu sedikit untuk memurojaahkan hafalannya kembali dirumah.

Begitu juga yang dikatakan Ustadz Vikram sebagai berikut: Waktu yang mereka gunakan untuk menambah dan memurojaahkan terlalu singkat dan tidak ada keseimbangan antara muroja'ah dan menambah hafalan karena disibukkan dengan pelajaran-pelajaran yang lain baik itu disekolah maupun diluar dan setelah sampai dirumah anak-anak harus mempersiapkan materi selanjutnya tanpa memutqinkan hafalan sebelumnya alhasil hafalan per-lahan lupa dan begitu seterusnya.

c) Kerja sama dengan orang tua

Tanggung jawab siswa tidak hanya dibebankan kepada guru semata, tetapi orang tua juga harus mengambil peran. Orang tua ikut memantau sejauh mana perkembangan hafalan anaknya. Berdasarkan hasil wawancara oleh umi windi sebagai berikut:

Seharusnya Orang tua bisa menemani anaknya dirumah untuk menambah atau memuroja'ahkan hafalan agar pemebelajaran nantinya dapat maksimal. Akan tetapi jika orang tua kurang bisa diajak kerja sama, ini akan menjadi kendala.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa orang tua yang mengatakan:

Tidak semua orang tua siswa bisa membimbing anaknya belajar Al-Qur'an dirumahnya. Disebabkan karena kurangnya ilmu

pengetahuan agama terutama al-qur'an yang tidak memumpuni dan terkendala pada waktu istirahat. Karena kebanyakan kami para orang tua bekerja sebagai karyawan, Jadi ketika dimalam hari kami merasa kelelahan dan membutuhkan istirahat setelah seharian bekerja.

Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas anak yang memiliki orang tua pekerja, gurunya tidak bisa bekerja sama dengan baik dikarenakan orang tuanya mempercayakan kepada guru les sepenuhnya mengenai perkembangan hafalannya sehingga orang tua yang tidak perhatian dengan perkembangan hafalan anaknya akan menjadi lambat perkembangan hafalan dari anak tersebut.

d) Memprioritaskan Kegiatan Sekolah Selain Liga Tahfiz

Salah satu hambatan dalam pelaksanaan liga tahfiz yaitu karena adanya beberapa agenda sekolah yang harus dilaksanakan dalam waktu yang sama dalam pelaksanaannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh umi rahmah yaitu:

Biasanya, pelaksanaan liga tahfiz tidak berjalan dikarenakan misalnya, pada pekan itu sedang berlangsung ujian STS ataupun SAS. Karna hal itu lebih diprioritaskan dan anak-anak difokuskan untuk mengikuti ujian terlebih dahulu.

Dan pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ustad Vikram sebagai berikut: Jika ada acara yang melibatkan seluruh guru, maka pelaksanaan liga tahfiz tidak dilaksanakan.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Liga Tahfiz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan

Pelaksanaan program liga tahfiz Al-Qur'an di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan diharapkan dapat mengembalikan hafalan siswa yang hilang, khususnya siswa pada kelas akhir. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program liga tahfiz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-

Qur'an di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan, Adapun beberapa rangkaian pelaksanaan program liga tahfiz di Yayasan Jabal Rahmah Mulia sebagai berikut:

a. Mempersiapkan materi liga tahfiz

Langkah awal yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan liga tahfiz yaitu wali kelas dan guru tahfiz membagikan materi liga tahfiz dengan menginformasikan digroup kelas kepada orang tua pada hari senin agar nantinya mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Membagi kelas, group dan penguji liga tahfiz

c. Peserta akan dipanggil sesuai nama pada form penilaian

d. Memberikan 3 pertanyaan yang berbeda

Mengacu pada point ke 4. Temuan ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Anindya Diah Hartanti, Abdurrahmansyah dan Muhammad Adil bahwa Bobot Soalan sambung ayat dilakukan ketika santri telah mendapat hafalan dengan banyak soal sambung ayat sebanyak 3 soal dengan ketentuan kesalahan besar 3 kali. Jika kesalahan besar lebih dari 3 kali maka tes dianggap belum lulus dan harus mengulang. (Anindya Diah Hartanti, Abdurrahmansyah, n.d.)

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Imron Baehaqi bahwa ini langkah-langkah penting yang harus dilakukan untuk mempersiapkan pelaksanaan kegiatan menggunakan metode lomba dalam sebuah pembelajaran yaitu:

1. Guru menyiapkan materi pelajaran dan sarana perlombaan, termasuk menyiapkan hadiah bagi siswa yang menjadi juara.
2. Guru membuat aturan atau tata cara lomba
3. Siswa berkompetisi sesuai aturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh sang guru.
4. Pelaksanaan lomba dapat dilakukan secara berkelompok maupun individu
5. Pemenang lomba atau peraih nilai tertinggi diberikan penghargaan atau hadiah yang dapat mendorong semangat bagi siswa, terutama siswa yang belum menjadi juara.

Itulah Intinya, dari metode lomba memang dituntut daya kreativitas dari sang guru. Bagaimana kegiatan lomba yang dilaksanakannya sukses, berkesan dan menyenangkan. Baik bagi guru atau pun anak didik yang menjadi objek dan partisipan kegiatan lomba (Baehaqi, 2020).

Sementara untuk temuan pemberian reward pada siswa yang meraih nilai tertinggi, hal ini sesuai dengan teori oleh Kompri dalam buku yang berjudul *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Pada buku tersebut dijelaskan bahwa salah satu bentuk pemberian reward berbentuk hadiah. Yang dimaksud dengan hadiah di sini adalah ganjaran yang berbentuk pemberian berupa barang. Ganjaran berbentuk ini disebut juga ganjaran materil. Ganjaran berupa pemberian barang ini sering mendatangkan pengaruh yang negatif pada belajar murid, yakni bahwa hadiah ini lalu menjadi tujuan dari belajar anak. Anak belajar bukan karena ingin menambah pengetahuan, tetapi belajar karena ingin mendapatkan hadiah. Apabila tujuan untuk mendapatkan hadiah ini tidak bisa tercapai, maka anak akan mundur belajarnya. Oleh karena itu, pemberian hadiah berupa barang ini lebih baik jangan sering dilakukan. Berikan hadiah berupa barang jika dianggap memang perlu, dan pilihlah pada saat yang tepat. (Kompri, 2019)

Hal ini ditambahkan oleh temuan Nur Iftah bahwa Jika hadiah merupakan ganjaran berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. salah satu bentuk pemberian reward juga yaitu berupa tanda penghargaan. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut seperti halnya hadiah, melainkan tanda penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau “nilai kenangannya”. Oleh karena itu, ganjaran berupa tanda penghargaan disebut juga ganjaran simbolis. Ganjaran simbolis dapat berupa surat-surat tanda penghargaan, surat tanda jasa, sertifikat, piala dan sebagainya. Tanda penghargaan yang diperoleh anak akan merupakan sumber pendorong bagi perkembangan anak selanjutnya. (Nur, 2018).

Selama pelaksanaan program liga tahfiz di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan, siswa telah mengikuti aturan pelaksanaan program seperti

yang telah disebutkan diatas. Mulai dari mempersiapkan materi. Membagi kelas, group dan penguji liga tahfiz dan Peserta akan dipanggil sesuai nama pada form penilaian dan pemberian reward kepada siswa yang berhasil dalam program liga tahfiz.

2. Evaluasi Pelaksanaan Program Liga Tahfiz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan

Berdasarkan temuan-temuan diatas, peneliti melihat bahwa evaluasi program liga tahfiz yang dilakukan di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan Meliputi:

- 1) Menentukan target hafalan liga tahfiz
- 2) Sistem Penilaian harian, mingguan, bulanan dan tahunan.
- 3) Jenis Reward dan hukuman

Hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Abdul Aziz bahwa Adapun evaluasi yang dilakukan oleh koordinator tahfidz Al-Qur'an dan guru tahfidz adalah meliputi 4 aspek, yaitu aspek kelancaran, fashohah, tajwid dan Evaluasi yang dilakukan adalah:

- 1) Evaluasi harian
- 2) Evaluasi per 2 bulan
- 3) Evaluasi per semester

Kesamaan pada hal ini terletak pada evaluasi harian guru mencatat hasil hafalan harian siswa di kartu prestasi yang ditanda tangani oleh guru dan ditanda tangani juga oleh wali murid ketika di rumah. (Muhammad Abdul Aziz, 2016).

Hal ini ditambahkan oleh temuan Arif Rohman dan Dzi Yusman bahwa evaluasi juga mencakup target, penghargaan dan mencakup terhadap 5 aspek yaitu:

- 1) Evaluasi perjuz
- 2) Evaluasi persurat
- 3) Evaluasi sima'an

4) Evaluasi mingguan

5) Evaluasi bulanan

Mengacu pada seluruh poin di atas, teori yang sesuai dengan data temuan dilapangan yaitu poin ke 4 dan ke 5. Para pembimbing senantiasa mengevaluasi program dengan memiliki beberapa tahapan dan setiap tahapan memiliki tantangan tersendiri bagi siswa, yang kemudian ini sangat membantu siswa memperkuat hafalan mereka. Dan adanya kesamaan dalam capaian target yang ingin dituju dengan sistem penilaian yang hampir sama. Untuk target hafalan sebanyak 5 juz selama KBM. Begitu juga dengan kriteria penilaian meliputi tajwid & makhroj, kefasihan, kelancaran. Dan mengenai pada evaluasi tahunan juga berbeda hanya saja dalam temuan ini sertifikasi tahfidz adalah pengujian hafalan tahfidz pada akhir tahun di sekolah untuk mendapatkan sertifikat tahfidz. Sedangkan pada evaluasi tahunan berdasarkan lapangan dibuktikan dengan ketuntasan nilai siswa saat menghadapi ujian wisuda tahfiz diakhir tahun.(Hakim & Yusman, 2019).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Liga Tahfiz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan

Sistem evaluasi yang baik akan menghasilkan temuan dalam suatu program yang dapat dilihat kekurangan yang menjadi kendala berjalannya suatu program dan dari hasil evaluasi juga suatu program dapat berkembang lebih baik dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan evaluasi program liga tahfiz yang dilakukan di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan dari situlah ditemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program liga tahfiz diantaranya:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tahfiz selalu berdampingan, karena itu sudah hal yang wajar dan selalu ada dalam sebuah proses pembelajaran atau program yang telah direncanakan. Dalam prosesnya faktor pendukung pelaksanaan program liga tahfiz di Yayasan Jabal Rahmah Mulia meliputi:

- 1) Fisik dan Psikis yang baik
- 2) Dukungan penuh dari yayasan
- 3) Adanya motivasi penuh dari orang tua
- 4) Reward dan hukuman
- 5) Fasilitas dan ruangan khusus bagi siswa

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wiwi Alawiy dalam bukunya yang berjudul *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Dalam bukunya menjelaskan bahwa Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal ai-qur'an tidak hanya segi lahiriyah, tetapi juga dari segi psikologinya. Sebab, jika secara psikologis kita terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. (Wiwi Alawiyah, 2015)

Hal ini ditambahkan oleh temuan Muhammad Hafidz bahwa Faktor pendukung pelaksanaan program meliputi:

- 1) Fisik dan Psikis yang baik
- 2) Dukungan penuh dari pesantren,
- 3) Adanya motivasi penuh dari orang tua
- 4) Piagam atau reward
- 5) Fasilitas dan ruangan khusus bagi siswa

Faktor ini juga sama hanya saja yang menjadi perbedaan pada lokasi penelitian yang diteliti. Pada objek penelitian ini dilakukan di pondok pesantren ar-riyadh 13 ulu Palembang. Dan pada poin ke 4 juga adanya perbedaan pada capaian faktor pendukung yaitu adanya pemberiab reward tanpa hukuman yang menjadi timal balik sebagai tolak ukur agar evaluasi pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. (Muhammad Hafidz, 2017).

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan program liga tahfiz di Yayasan Jabal Rahmah Mulia meliputi:

- 1) Rasa malas, lelah dan bosan dalam menghafal
- 2) Waktu yang cukup sedikit
- 3) Kerja sama dengan orang tua

4) Memprioritaskan kegiatan sekolah

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Junita Arini bahwa pada poin ke 3 yaitu kerja sama orang tua atau pembimbing sangat penting didalam proses menghafal al-qur'an. Keberadannya akan menjadi motivasi untuk memberi semangat kepada siswa. ia juga akan mengontrol hafalan siswa dengan baik dan tersistem. Penghafal Al-Qur'an tanpa adanya pembimbing dan kerja sama orang tua dapat dipastikan banyak mendapat kesulitan dalam menghafal, dan biasanya kalau diawal sudah salah akan maka, akan susah untuk diluruskan.(Junita Arini, 2021).

Hal ini ditambahkan oleh temuan Muhammad Hafidz bahwa Faktor penghambat pelaksanaan program meliputi:

- 1) Santri yang malas
- 2) Waktu yang cukup sedikit atau kurang bisa mengatur waktu dengan maksimal

Berdasarkan poin 1&2 temuan ini menjelaskan bahwa faktor penghambat yang paling utama yaitu rasa malas. Malas adalah kesalahan jamak yang sering terjadi . Tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an. Karena setiap hari harus melakukan aktivitas dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal al-Qur'an atau muraja'ah al-Qur'an. Selain rasa malas. adapun management waktu yang tidak bisa optimal. Sering menjadi faktor penghambat setelahnya. Karena apabila waktu tidak dapat teratur secara rapi maka segala pekerjaan yang akan dicapai tidak akan maksimal dijalankan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan program liga tahfiz di Yayasan Jabal Rahmah Mulia Medan dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu pelaksanaan, pengevaluasian pembelajaran dan faktor pendukung dan penghambat.

1. Pelaksanaan program liga tahfiz menjelaskan mengenai pengertian dan latar belakangnya, Tujuan Program Liga Tahfiz, Penentuan syarat peserta, pelaksanaan metode. Dalam rangkaian pelaksanaannya menguraikan proses pelaksanaan program liga tahfiz yang terdiri dari 4 tahapan yaitu: Mempersiapkan materi liga tahfiz, Membagi kelas, group dan penguji liga tahfiz, Peserta akan dipanggil sesuai nama pada form penilaian, Memberikan 3 pertanyaan yang berbeda.
2. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengukur pencapaian keberhasilan pelaksanaan program liga tahfiz yang meliputi: Menentukan target hafalan liga tahfiz, Sistem penilaian liga tahfiz berdasarkan nilai harian, mingguan, bulanan dan tahunan, jenis reward dan hukuman.
3. Faktor pendukung pelaksanaan program liga tahfiz di Yayasan Jabal Rahmah Mulia meliputi: Fisik dan Psikis yang baik, Dukungan penuh dari yayasan, Adanya motivasi penuh dari orang tua, Reward dan hukuman, Fasilitas dan ruangan khusus bagi siswa.
4. Faktor penghambat pelaksanaan program liga tahfiz di Yayasan Jabal Rahmah Mulia meliputi: Rasa malas, lelah dan bosan dalam menghafal, Waktu yang cukup sedikit, Kerja sama dengan orang tua, Memprioritaskan kegiatan sekolah selain liga tahfiz.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang didapatkan pada penelitian ini, berikut saran yang membangun program tahfiz di Yayasan Jabal Rahmah Mulia lebih baik kedepannya dalam pelaksanaan program liga tahfiz

dan keseluruhan metode yang saling berkaitan satu dengan lain untuk keberhasilan program.

1. Bagi Yayasan diharapkan menyusun strategi kurikulum tahfiz yang lebih seimbang dan memberikan perhatian khusus pada target murojaahnya. Tidak hanya fokus kepada target hafalan saja. Sehingga diakhir pembelajaran siswa tidak kesulitan dalam memuroja'ahkan hafalan yang telah lama sudah dilupakan.
2. Bagi Pembimbing Tahfiz diharapkan lebih tegas kepada siswa dan berperan lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar dan membimbing siswa guna mengurangi rasa malas dan jenuh atau bosan dalam menghafal dan memurojaahkan hafalan .
3. Bagi siswa disarankan agar terus memacu semangat dalam menghafal Al-Qur'an, karena dengan membaca Al-Qur'an dapat memperoleh keberkahan dan pahala yang tak ternilai disetiap hurufnya dan juga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual. Disarankan kepada siswa agar selalu menaati peraturan sekolah dengan penuh kesadaran tanpa ad paksaan, supaya hafala Al-Qur'an dapat terjaga dengan baik di dalam hati.
4. Bagi orang tua siswa diharapkan agar selalu bekerja sama dengan guru dan mendukung ananda dalam pelaksanaan program liga tahfiz agar mendapatkan hasil yang maksimal
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar hasil penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian dengan topic yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussama, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Adlina Avita Martias. (2020). *PENGARUH MUSABAQOH TILAWATIL QUR'AN (MTQ) TERHADAP KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN (Studi Living Qur'an di Kota Pekanbaru-Riau)*. Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
- Afifah, H. N. (2018). *KORELASI MTQ DENGAN KELANCARAN HAFALAN MAHASISWA (Institut Ilmu Al- Qur'an (IIQ) Jakarta)*.
- Al-Faruq, U. (2014). *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*. Ziyad Books.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). Pengantar evaluasi program pendidikan. In *Perdana Publishing*.
- Anindya Diah Hartanti, Abdurrahmansyah, M. A. (n.d.). TAHFIZ QUR'AN DENGAN METODE TASMI' DAN SAMBUNG AYAT (Strategi Pengorganisasian, Penyajian, dan Pengelolaannya di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang). *Al-Fikru, Vol.15, No(p-ISSN 19781326)*.
- Ardiani, R. (2020). *PENERAPAN METODE MUROJA'AH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN DI RUMAH TAHFIZH QUR'AN (RTQ) AR-RAIHAN KOTA JAMBI*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Aziz, S. (2018). *60 Hari Hafal Al-Qur'an: Pedoman Daurah Aplikatif*. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Baehaqi, I. (2020). Metode Perlombaan dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam. *Annual Conference on Islamic Education and Thought, I(I)*, 74–93.
- Burhan Bungin. (2003). *Analisis data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke arah Penguasaan Model Aplikasi*. Raja Grapindo persada.
- Cece Abdulwaly. (2017). *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an*. Laksana.
- Deden Muhammad Makhyaruddin. (2013). *Rahasia nikmatnya menghafal Al-Qur'an berdasarkan pengalaman penulis tuntas menghafal al-qur'an dalam 56 hari*. PT Mizan Publika.
- Dewi Qurrotul Afidah. (2022). *PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA di SMPN 1 BONDOWOSO*. UIN Kiai Achmad Siddiq Jember.
- Eko Murdiyanto. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. LP2M UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Eko Sugiarto. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*.

Suaka Media.

- Hadfina Muhammad, H. H., Mohd Saad, M. F., & Mohamad, S. (2021). Requisition in Organizing Memorization Competition to Memorizer of Quran. *Jurnal Sultan Alauddin Sulaiman Shah*, 8(2), 10–16.
- Hakim, A. R., & Yusman, D. (2019). Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Do SDIT Al Falah Kota Cirebon". *Syntax Idea*, 1(3), 39–58.
- Hasrullah. (2020). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TENTANG SURAT AN NASR MELALUI METODE MUSABAQAH. *Ujss*, 5(3), 248–253.
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129–139.
- Huda, M. I. S. M. (2020). *METODE MENGHAFAK SURAH SURAH PILIHAN DALAM AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS 4 MIS MIFTAHUL HUDA 1 PALANGKA RAYA*. IAIN Palangka Raya.
- Ilhamsyah, I. (2018). *EFEKTIVITAS PELAKSANAAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN*. IAIN Padangsidimpuan.
- Junita Arini, W. W. W. (2021). STRATEGI DAN METODE MENGHAFAK AL-QUR'AN DI PONDOK TAHFIDZ DARUL ITQON LOMBOK TIMUR. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17.
- Kamus Bahasa Indonesia*. (n.d.).
- Kompri, M. P. i. (2019). *MOTIVASI PEMBELAJARAN PERSPEKTIF GURU DAN SISWA*. Remaja Rosdakarya.
- M. Yusuf. (2020). Model Pembelajaran Kompetisi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *STAI Darussalam*.
- Matthews B. milles and Michael Huberman. (1992). *An Expanded Source Book Qualitative Data Analysis*. SAGE publications.
- Maulida Sari. (2021). *PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN TAHFIZ AL-QUR'AN*. UIN Ar-raniry Banda Aceh.
- Miftahul Jannah. (2019). *IMPLEMENTASI METODE MUROJA'AH UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA KELAS XI A DI SMK MAMBAUL FALAH PIJI DAWA KUDUS TAHUN PELAJARAN 2019/2020*. Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Muhammad Abdul Aziz. (2016). *PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN BAGI SISWA DI SD ISLAM AS-SALAM MALANG*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Muhammad Hafidz. (2017). *PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AR-RIYADH 13 ULU PALEMBANG*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Nur, I. (2018). *Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang*.
- Nuryanti. (2021). *PENERAPAN METODE MUROJA'AH DALAM MENGHAFAL Al-Qur'an PESERTA DIDIK SDIT IQRA'1 KOTA BENGKULU*. IAIN Bengkulu.
- Pettasolong, N. (2017). Implementasi Budaya Kompetisi Melalui Pemberian Reward and Punishment Dalam Pembelajaran. *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 38–52.
- Putri Ramayanti Siregar. (2021). *EFEKTIFITAS MUSABAQAH TILAWATIL QUR'AN KE-53 TAHUN 2021 TERHADAP KUALITAS DAN KUANTITAS HAFALAN AL-QUR'AN DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN* (Vol. 26, Issue 2).
- Rahman, A. (2020). Evaluasi Program Pembelajaran Tahfizh Alquran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) DOD Deli Serdang. *Disertasi*, 1–311.
- Rani Helna Putri. (2022). *Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa diSDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat*. IAIN Batusangkar.
- Ridhoul Wahidi. (2017). *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*. PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono, P. D. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Wahyudi, D., & Kurniasih, N. (2020). Urgensi Prinsip Kerjasama dan Kompetensi dalam Pengelolaan Pengajaran. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5, 35–48.
- Wiwi Alawiyah. (2015). *Panduan Menghafal aL-Qur'an Super Kilat*. Diva Press.

Lampiran 1. Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA**Instrumen Wawancara dengan Kepala sekolah**

1. Apa itu program liga tahfiz?
2. Bagaimana latar belakang dibuatnya program liga tahfiz ?
3. Apakah tujuan yang ingin dicapai dengan diadakannya program liga tahfiz ?
4. Apa syarat menjadi peserta yang mengikuti program liga tahfiz?
5. Apa metode yang digunakan dalam pelaksanaan program liga tahfiz?
6. Berapa target hafalan yang ditetapkan pada pelaksanaan program liga tahfiz?
7. Bagaimana sistem penilaian yang dilakukan dalam program liga tahfiz?
8. Apa reward yang diberikan kepada siswa sebagai apresiasi keberhasilan pada program liga tahfiz?
9. Apakah ada hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak berhasil mencapai target hafalan pada program liga tahfiz?
10. Apakah tujuan program liga tahfiz tercapai?
11. Apakah orang tua siswa mendukung program liga tahfiz?
12. Apakah siswa termotivasi mengikuti program liga tahfiz?
13. Apakah siswa merasa senang dengan reward dan hukuman yang diberikan pada liga tahfiz?
14. Apakah guru tahfiz mengkomunikasikan kepada orang tua siswa tentang materi liga tahfiz?
15. Apakah siswa menjadikan teknologi sebagai alat bantu untuk mengulang hafalan?

Lampiran 2. Dokumentasi





DAFTAR HADIR PENGULI LIGA TAHFIDZ KELAS 6
SD PLUS JABAL RAHMAH MULLA MEDAN T.P 2023/2024

BULAN : SEPTEMBER 2023

NO	NAMA	23 SEPTEMBER 2023		23 SEPTEMBER 2023		30 SEPTEMBER 2023		30 SEPTEMBER 2023		KETERANGAN
		JAM HADIR	TTD	JAM PULANG	TTD	JAM HADIR	TTD	JAM PULANG	TTD	
1	Aisyah Maulina	06.56	W	10.15	W	06.55	W	10.15	W	
2	Aprilia Fatiraa	09.05	F	10.15	F	09.05	F	10.15	F	
3	Ayu Agustia, S. Pd	06.50	MW	10.15	MW	06.50	MW	10.15	MW	
4	Fathiyah Shafwan, A. Md.	12.14	12.14	12.14	F	06.50	Z	10.15	Z	Di invasi Umi Rizka
5	Lilis Karlina	06.41	CW	10.15	CW	06.50	CW	10.15	CW	
6	Muhammad Tholhah	SAKIT	SAKIT	SAKIT	SAKIT	09.03	W	10.15	W	Di invasi Umi Rizka
7	Nur Laila Nasution	09.00	CW	10.15	CW	09.00	CW	10.15	CW	
8	Nurul Habibah Harahap, S. Pd. I.	06.41	W	10.15	W	06.45	W	10.25	W	
9	Rahmah Rablatul Awwalyah, A. Md.	06.35	W	10.20	W	06.45	W	10.15	W	
10	Safa Sulasmareta, SE.	09.03	CW	10.15	CW	09.05	CW	10.15	CW	
11	Sri Hajjah, S. Fil. I.	09.05	F	10.15	F	09.00	F	10.15	F	
12	Vikramullah	09.05	F	10.20	F	12.14	F	12.14	F	Di invasi Umi Rizka

Kepala Sekolah

Dewi Syahputri, M. Hum.

Koordinator Tahfidz

Zulfikar Tangan, S. Pd. I

KELASEMEN SKOR AKHIR
LIGA TAHFIDZ JABAL RAHMAH MUJLLA
SURAH PILIHAN

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI				SKOR AKHIR	Peringkat
			MINGGU I	MINGGU II	MINGGU III	MINGGU IV		
1	Ashila Luthiana Putri	P	100	100	94	93	387	2
2	M. Zamri Walidain	L	99	99	93,5	88	379,5	5
3	Muhammad Ayyan Syegar	L	100	100	95,5	93	388,5	1
4	Muhammad Musthafa Atria AMIS	L	100	100	89	89	378	6
5	Nabila Cahisa Zahra Mz	P	100	98	86,5	85	369,5	8
6	Yoshi Fadhliah	L	100	100	94	89	383	4
7	Zhaanirah Ramadhani	P	99,5	100	90,5	95	385	3
8	Zaharoe Zarti Zamra	L	98	99,5	86,5	90	374	7

GROUP 1

3044,5

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI				SKOR AKHIR	Peringkat
			MINGGU I	MINGGU II	MINGGU III	MINGGU IV		
1	Akhbarrahman Al Haidin	L	97	88	94,5	97	376,5	3
2	Achmad Zamzani Hasbuan	L	98	85	94	91,5	368,5	4
3	Atha Farwaqan Chan	P	0	90	93	87	270	8
4	Hanih Aulia Zalkan	L	88	80	96	88	352	5
5	Kawla Aeka Nasution	P	100	90	98	93	381	2
6	Kesha Athaya Dyika	L	98	90	97	97	382	1
7	Kesha Sireva Athaya	P	100	93	90	65	348	6
8	Muhammad Al Fathir	L	100	86	93,5	0	279,5	7

GROUP 2

2757,5

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI				SKOR AKHIR	Peringkat
			MINGGU I	MINGGU II	MINGGU III	MINGGU IV		
1	Alishta Nasyara Yogie	P	91	97	97	94	379	5
2	Khalisa Audrey Fayza	P	86	40	75	60	261	8
3	Maulana Abqillah Nasution	L	97,5	99,5	100	99	396	2
4	Muhammad Alhail Sulaiman	L	94	95	94	83	366	6
5	Muhammad Fareed Jabbar Ruwayf	L	84,5	50	94	85	313,5	7
6	Razia Kafre Alferanda	L	100	98,5	100	99	397,5	1
7	Samir Nashir	L	98	98,5	100	88	384,5	4
8	Zineche Yahya Dahmunthe	L	97	97	100	98,5	392,5	3

GROUP 3

2890

Kepala Sekolah
Citra Wahyu, S. Pd. I

Direktur
Hasnan, S. Pd

Medan, 202

Koordinator
Zulfikar Tarigan, S. Pd. I

KELASEMEN SKOR AKHIR
LIGA TAHFIDZ JABAL RAHMAH MUJLLA
SURAH PILIHAN

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI				SKOR AKHIR	Peringkat
			MINGGU I	MINGGU II	MINGGU III	MINGGU IV		
1	Alifah Abada Tanjung	L	99	99	100	50	348	5
2	Aisylla Alva Al Hadi	P	100	100	98,5	78	376,5	4
3	Carsa Shira Putri Nasution	P	100	100	100	94	394	2
4	Fadhur Ramadhan Saegih	L	99,5	100	0	0	199,5	8
5	Khalifah Al Abna Halhibe	P	100	100	82,5	96	378,5	3
6	Muhammad Al Fath Nashrullah Sh	L	100	100	96,5	99	395,5	1
7	Muhammad Fayadh Al Alawiy	L	88	93	89,5	70	340,5	6
8	Rah Alfy Rasyran	L	100	96	81	50	327	7

GROUP 4

2759,5

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI				SKOR AKHIR	Peringkat
			MINGGU I	MINGGU II	MINGGU III	MINGGU IV		
1	Ahro Rihda Kallasya	L	60	69	60	20	209	7
2	Ateqoh Nabila Hudaibar	P	98,5	97,5	97,5	97,5	391	1
3	Muhammad Arkansyah Paulay	L	89	86	100	98	373	2
4	Muhammad Fatz Yusuf Alfarah	L	84	71	91,5	80	326,5	5
5	Nurfaah Mutana Ramadhani Br-chind	P	94,5	98	100	80	372,5	3
6	Quena Nasywa Effendi	P	60	89	60	20	229	6
7	Salsabila Nadira Ramadhani	P	72	88	96	83	339	4
8							0	8

GROUP 5

2240

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI				SKOR AKHIR	Peringkat
			MINGGU I	MINGGU II	MINGGU III	MINGGU IV		
1	Amanda Aulia	P	60	40	40	40	180	5
2	Amrisa Naida Zahra Nanto	P	84	88	0	0	172	6
3	Arya Zavier Hartono	L	50	45	0	0	95	7
4	Faqihah Harshah Addien Strohing	P	98	98,5	97,5	97,5	391,5	1
5	Khalisa Almatra Habibe	L	93,5	97	91,5	70	352	2
6	Muhammad Hafid Aulia Pane	L	81	66,5	60	60	267,5	4
7	Redho Vartisa	L	93	93	73,5	73,5	333	3
8	Salatin Zayyan	L	0	72	0	0	72	8

GROUP 6

1863

Kepala Sekolah
Citra Wahyu, S. Pd. I

Direktur
Hasnan, S. Pd

Medan, 202

Koordinator
Zulfikar Tarigan, S. Pd. I

KELASEMEN SKOR AKHIR
LIGA TAHFIDZ JABAL RAHMAH MULLA
SURAH PILIHAN

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI				SKOR AKHIR	Peringkat
			MINGGU I	MINGGU II	MINGGU III	MINGGU IV		
1	Annablu Azzahra Mlez u	P	81	0	90	55	226	3
2	Asyhadya Chayda Ichsan	P	0	0	45	0	45	6
3	Bintang Arya Wijaya	L	55	72	0	0	127	5
4	Carissa Anindya Azzahwa	P	70	58	75	65	268	2
5	Dzaki Ayuru	L	80	81	0	0	161	4
6	Mutara Syofina Salsahla	P	68	74	70	80	292	1
7								
8								

1119

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI				SKOR AKHIR	Peringkat
			MINGGU I	MINGGU II	MINGGU III	MINGGU IV		
1	Adrya Maulana Andini	L	0	91	0	0	91	7
2	Azka Alireny Zulha	L	68	52	68	69	257	1
3	Hafesa Mafkyia Zakiyanni	P	40	35	70	73	218	2
4	Hayati Zahrah	P	0	0	72	0	145	4
5	Muhammad Jabbar Hashbuan	L	54	0	0	55	109	6
6	Muhammad Zamri Hadzami Hamyar	L	35	30	0	50	115	5
7	T. Akbar Brian Khalif	L	35	58	60	58	211	3
8								

1146

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI				SKOR AKHIR	Peringkat
			MINGGU I	MINGGU II	MINGGU III	MINGGU IV		
1	Aisyah Khatia Yummi Ammara	P	40	67.5	35	32	174.5	5
2	Aulia Pramudito	L	73	40	62	35	210	3
3	Ikhwan Amrya Hafiz	L	65	40	30	40	175	4
4	Khalisa Al Zahra Hidayat Lubis	P	40	0	0	30	70	6
5	Muhammad Akhan Spakuro	L	97	92.5	94	86	369.5	1
6	Syafira Azzahta Siregar	P	0	0	0	0	0	7
7	Zildan Azka Syafariz Dalimunthe	L	97	88	85.5	87	357.5	2
8								

1356.5

Kepala Sekolah
Citra Wahyu, S. Pd I

Direktur
Hasnan, S. Pd

Medan 202
Koordinator
Zulfikar Tarigan, S. Pd. I

KELASEMEN SKOR AKHIR
LIGA TAHFIDZ JABAL RAHMAH MULLA
SURAH PILIHAN

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI				SKOR AKHIR	Peringkat
			MINGGU I	MINGGU II	MINGGU III	MINGGU IV		
1	Azkahta Kalia Miharani	P	99	95.5	99	79	372.5	2
2	Farhaningra Al Azizi	P	83	60	60	40	243	7
3	Halwa Huwara Iin Hasibuan	P	84	60	87	50	281	6
4	Khanza Rizqia Ramadhani	P	99	98	70	75	342	5
5	Liyana Zahira Chan	P	98	95	99	78	370	3
6	Muhammad Zakiyanto	L	93	100	98	89	380	1
7	Mishelle Carissa Haridinnata	P	94	98	99	71	362	4
8	Rafandra Alkhafid Iskandar	L	83	0	0	0	83	8

2433,5

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI				SKOR AKHIR	Peringkat
			MINGGU I	MINGGU II	MINGGU III	MINGGU IV		
1	Ahmad Syamil Zakaria	L	97	96	94	90	377	1
2	Eisyah Kalva Prima	P	91.5	95	88	92	366.5	3
3	Karina Syafira	P	71	70	69	73	283	6
4	Raisa Shabera	P	80	90	60	55	285	5
5	Racqa Aydin Atraniyah	L	98	98	91	88	375	2
6	Zara Damisha Shahab	P	89.5	91	89	84	353.5	4
7								
8								

2040

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI				SKOR AKHIR	Peringkat
			MINGGU I	MINGGU II	MINGGU III	MINGGU IV		
1	Ahifah Rasyidah Ritonga	P	88	85.5	90	91.5	355	2
2	Fadhil Ahmad Rudi	L	56	60	65	30	211	5
3	Ibrahim Baqir Partayuwana	L	90	60	95	50	295	3
4	Khanza Criselda Siregar	P	0	71.5	75	0	146.5	7
5	Muhammad Ghoban Arif	L	0	75	70	30	175	6
6	Radhia Azka Saknan	P	91	92	97	88	368	1
7	Tasbitha Hanna Fachra	P	50	64.5	88	70	272.5	4
8								

1823

Kepala Sekolah
Citra Wahyu, S. Pd I

Direktur
Hasnan, S. Pd

Medan 202
Koordinator
Zulfikar Tarigan, S. Pd. I

RELASEMEN SKOR AKHIR LIGA TAHFIDZ
SD PLUS JABAL RAHMAH MULIA
TP. 2022/2023 (SURAH PILIHAN)

No	Nama	L/P	Nilai				Skor Akhir	Group	Peningkat
			Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV			
1	Ashah I ulhiana Putri	L	100	100	94	93	387	1	9
2	M. Zuhdi Walidhin	L	99	99	93,5	88	379,5	1	16
3	Muhammad Asyran Siregar	L	100	100	95,5	93	386,5	1	8
4	Muhammad Mustafaa Atria AMS	L	100	100	89	89	378	1	18
5	Nahla Cahsa Zahra Me	P	100	98	86,5	85	369,5	1	28
6	Yoshi Fadhlah	L	100	100	94	89	383	1	12
7	Zhaifrah Ramadhani	P	99,5	100	90,5	95	385	1	10
8	Zunovoe Zarti Zamata	L	98	99,5	86,5	90	374	1	23
9	Abdurrahman Al Hakim	L	97	88	94,5	97	376,5	1	20
10	Achmad Zamzami Hashbuan	L	98	85	94	91,5	368,5	1	30
11	Atha Fawwazati Chan	P	0	90	93	87	270	2	57
12	Haniif Aulia Zulkhan	L	88	80	96	88	352	2	38
13	Kayla Azka Nasution	P	100	90	98	93	381	2	14
14	Kenzil Athaya Dyflca	L	98	90	97	97	382	2	13
15	Keysha Sireen Athaya	P	100	93	90	65	348	2	40
16	Muhammad Al Fathir	L	100	86	93,5	0	279,5	2	55
17	Aisha Nasyara Yogie	P	91	97	97	94	379	2	17
18	Khalisa Audrey Fayza	P	86	40	75	60	261	2	60
19	Maulana Akhillah Nasution	L	97,5	99,5	100	99	396	2	2
20	Muhammad Alhafid Sulidman	L	94	95	94	83	366	2	33
21	Muhammad Fareed Jabbar Ruwayfi	L	84,5	50	94	85	313,5	2	48
22	Razqul Kadir Aftemanda	L	100	98,5	100	99	397,5	2	1
23	Samir Nashri	L	98	98,5	100	88	384,5	2	11
24	Zineidine Yahya Dahmunthe	L	97	97	100	98,5	392,5	2	5
25	Alfah Absada Tanjung	L	99	99	100	50	348	2	41
26	Assyifa Aliya Al Hadi	P	100	100	98,5	78	376,5	2	21
27	Cairisa Sihra Putri Nasution	P	100	100	100	94	394	2	4
28	Fathur Ramadhani Saragih	L	99,5	100	0	0	199,5	2	70
29	Khalifah Al Aina Habibie	P	100	100	0	96	286	2	49
30	Muhammad Al Fathir Nashrulloh Sirg	L	100	100	96,5	99	395,5	2	3
31	Muhammad Faryadh Al Alwiy	L	88	93	89,5	70	340,5	2	43

32	Raja Afiq Rasyan	L	100	96	81	50	327	5	46
33	Abrie Rakha Rafiyya	L	60	69	60	20	209	5	69
34	Aiqoh Nabila Hutasari	P	98,5	97,5	97,5	97,5	391	5	7
35	Muhammad Atkewanyah Dauliy	L	89	86	100	98	373	5	24
36	Muhammad Fair Yusuf Alifanah	L	84	71	91,5	80	326,5	5	47
37	Nurfarah Nurhan Ramadhani Pringgung	P	94,5	98	100	80	372,5	5	25
38	Quena Nasywa Efendi	P	60	89	60	20	229	5	63
39	Salsabila Nidra Ramadhani	P	72	88	96	83	339	5	44
40	Ammada Aulia	P	60	40	40	40	180	5	71
41	Amrisa Nida Zahra Nanto	P	84	88	0	0	372	5	75
42	Arya Zavier Hartono	L	50	45	0	0	95	5	82
43	Faqihah Harisah Adelen Stobhang	P	98	96,5	97,5	97,5	391,5	5	6
44	Khalisa Almaria Habibie	P	93,5	97	91,5	70	352	5	39
45	Muhammad Hafid Aulia Pane	L	81	66,5	60	60	267,5	5	59
46	Redho Vartara	L	93	93	73,5	73,5	333	5	45
47	Saleha Zayyan	L	0	72	0	0	72	5	85
48	Azraha Kalia Maharani	P	99	95,5	99	79	372,5	5	26
49	Farahumajwa Al Azizi	P	83	60	60	40	243	5	62
50	Hakwa Huwun Jin Hashbuan	P	84	60	87	50	281	5	54
51	Khansa Rizqika Ramadhani	P	99	98	70	75	342	5	42
52	Liyana Zahira Chan	P	98	95	99	78	370	5	27
53	Muhammad Zakatano	L	93	100	98	89	380	5	15
54	Michelle Carissa Harjadinata	P	94	98	99	71	362	5	34
55	Rafandha Alkhalifi Iskandar	L	83	0	0	0	83	5	84
56	Ahmad Syamul Zakaria	L	97	96	94	90	377	5	19
57	Eisyah Kalyca Prima	P	91,5	95	88	92	366,5	5	32
58	Karina Syafira	P	71	70	69	73	288	5	53
59	Rafisha Shaheen	P	80	90	60	55	285	5	52
60	Razqul Aytin Aransyah	L	98	98	91	88	375	5	22
61	Zata Damisha Shabab	P	89,5	91	89	84	353,5	5	37
62	Athirah Rasyidah Klionga	P	88	85,5	90	91,5	355	5	36
63	Fadhil Ahmad Riadi	L	56	60	65	30	211	5	66
64	Ibrahim Bagir Paruyuwana	L	90	60	95	50	295	5	50
65	Khansa Criselda Siregar	P	0	71,5	75	0	146,5	5	77
66	Muhammad Ghiran Arif	L	0	75	70	30	175	5	72
67	Rafida Azka Sakinah	P	91	92	97	88	368	5	31
68	Tsabittha Hanna Edita	P	50	64,5	88	70	272,5	5	56
71	Amalibu Azzahra Muz'u	P	81	0	90	55	226	5	64

72	Ashadha Ghayda Ihsan	P	0	0	45	0	45	87
73	Bintang Arya Wijaya	L	55	72	0	0	127	79
74	Catessa Amudha Azahwa	P	70	58	75	65	268	58
75	Dada Avaro	L	80	81	0	0	161	76
76	Mutara Syorfha Salsabila	P	68	74	70	80	292	51
77	Adhva Maulana Ardini	L	0	91	0	0	91	83
78	Asha Alfanqy Zubra	L	68	52	68	69	257	61
79	Hafeca Makayla Zachwani	P	40	35	70	73	218	65
80	Inayah Zafrah	P	0	73	72	0	145	78
81	Muhammad Jabbar Hashbuan	L	54	0	0	55	109	81
82	Muhammad Zaini Hadezani Hanyar	L	35	30	0	50	115	80
83	T. Akbar Brian Khalif	L	35	58	60	58	211	67
84	Aisyah Khaula Yummi Annura	P	40	67,5	35	32	174,5	74
85	Aula Pramudito	L	73	40	62	35	210	68
86	Ichwan Anyra Hafiz	L	65	40	30	40	175	73
87	Khalisa Al Zahra Hidayat Lubis	P	40	0	0	30	70	86
88	Muhammad Akban Syakuro	L	97	92,5	94	86	369,5	29
89	Syafira Azahra Siregar	P	0	0	0	0	0	88
90	Zildan Acha Syafaraz Dalimuntje	L	97	88	85,5	87	357,5	35

Medan, 2021

Kepala Sekolah

Direktur

Koor. Tahfidz

Wakil Koor. Tahfidz

Citra Wahyu, S. Pd. I

Hasnan, S. Pd

Zulfikar Tarigan, S. Pd. I

Ahmad Fahmi Rambe, S. Pd

FORM NILAI
LIGA TAHFIDZ JAWAL RAHMAN MULLA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

GROUP 1 (kelas II ABU BAKAR)

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI		
			TAHFIDZ (50)	TAUWID (50)	JUMILAH (100)
1	Ashla Lurhdiana Putri	P			
2	M. Zainul Walidan	L			
3	Muhammad Ayyam Siregar	L			
4	Muhammad Musthafa Atria AMIS	L			
5	Nabila Calista Zahra Mz	P			
6	Yoshi Fadhlah	L			
7	Zhafradh Ramadhani	P			
8	Zhanovic Zarti Zanata	L			

Penguji

Medan, 2022

Anggi Syahputri, S. S

GROUP 1 (kelas II ABU BAKAR)

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI		
			TAHFIDZ (50)	TAUWID (50)	JUMILAH (100)
1	Ashla Lurhdiana Putri	P			
2	M. Zainul Walidan	L			
3	Muhammad Ayyam Siregar	L			
4	Muhammad Musthafa Atria AMIS	L			
5	Nabila Calista Zahra Mz	P			
6	Yoshi Fadhlah	L			
7	Zhafradh Ramadhani	P			
8	Zhanovic Zarti Zanata	L			

Penguji

Medan, 2022